



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
KELOMPOK A MELALUI PERMAINAN BUBUR KERTAS BEKAS  
DI TK SISWA BUDHI KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Oleh

**Ratna Pangestina  
NIM 130210205076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
KELOMPOK A MELALUI PERMAINAN BUBUR KERTAS BEKAS  
DI TK SISWA BUDHI KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Ratna Pangestina**  
**NIM 130210205076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas semua karunia dan kemudahan yang telah diberikan sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Dengan mengucap alhamdulillah robbil `alamin, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orangtua ku, Bapak Mat Ali dan Ibu Painten yang selalu memberikan nasihat, semangat, dukungan dan doa. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, waktu, dan materi yang telah diberikan;
2. Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-kanak, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi, serta Dosen Pembimbing maupun Dosen Penguji skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan; dan
3. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ  
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا  
الْبَهِيمَةُ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

“Telah menceritakan kepada kami [Adam] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Dza'bi] dari [Az Zuhriy] dari [Abu Salamah bin 'Abdurrahman] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

(H.R. Bukhari No. 1296)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Anonim. 2016. Shahih Bukhari. <http://www.belajarislamsunnah.com/2016/09/download-kitab-hadits-shahih-bukhori.html>. [diakses pada 3 Mei 2017].

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Pangestina

NIM : 130210205076

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Permainan Bubur Kertas Bekas di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instalasi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 April 2017

Yang menyatakan,

Ratna Pangestina  
NIM 130210205076

**PENGAJUAN**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
KELOMPOK A MELALUI PERMAINAN BUBUR KERTAS BEKAS  
DI TK SISWA BUDHI KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Ratna Pangestina  
NIM : 130210205076  
Angkatan : Tahun 2013  
Daerah Asal : Banyuwangi  
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 5 Juni 1995  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Dra. Khutobah, M. Pd.**  
NIP 195610031982122001

**Dr. Nanik Yuliati, M. Pd.**  
NIP 196107291988022001

**SKRIPSI**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK  
KELOMPOK A MELALUI PERMAINAN BUBUR KERTAS BEKAS  
DI TK SISWA BUDHI KECAMATAN KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Ratna Pangestina

NIM 130210205076

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M. Pd.

Dosen pembimbing II : Dr. Nanik Yuliati, M. Pd.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Permainan Bubur Kertas Bekas di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Rabu, 26 April 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M. Pd.  
NIP 195610031982122001

Penguji I,

Dr. Nanik Yuliati, M. Pd.  
NIP 196107291988022001

Penguji II,

Drs. Misno A. Lathif, M. Pd.  
NIP 195508131981031003

Drs. Syarifuddin, M. Pd.  
NIP 195905201986021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D.  
NIP 196808021993031004



**RINGKASAN**

**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Permainan Bubur Kertas Bekas di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017;** Ratna Pangestina, 130210205076; 76 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Motorik halus merupakan salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan. Motorik halus membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang cermat dalam gerakannya. Semakin baik gerakan motorik halus anak, maka anak akan semakin terampil. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa dari 11 anak, terdapat 4 anak menyelesaikan tugas dengan baik dan 7 diantaranya masih memerlukan bantuan. Sebagian besar gerak tangan anak terlihat kaku. Penyebab kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal yaitu, kelas yang kurang kondusif, kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga membuat anak cepat lelah dan bosan. Media yang biasa digunakan berupa LKA (Lembar Kerja Anak) dan biji-bijian. Oleh karena itu, perlu adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menarik minat anak serta untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan permainan bubur kertas bekas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; dan (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Jember Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui permainan bubur kertas bekas? Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses penerapan permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di

kelompok A TK Siswa Budhi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; dan (2) meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penerapan permainan bubur kertas bekas.

Penelitian ini dilakukan di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 semester genap. Subjek penelitian adalah 11 anak kelompok A yang terdiri dari 4 laki-laki dan 7 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan desain penelitian yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Penerapan permainan bubur kertas bekas dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga pertemuan. Siklus I dilakukan dengan mengajak anak untuk membuat bubur adonan bubur kertas bekas. Setelah itu guru mendemonstrasikan kegiatan merobek, menggunting, meremas, membentuk, dan mencetak. Kemudian anak dipersilahkan untuk memilih kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan contoh yang diberikan guru. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I tetapi, ada beberapa perbaikan pada kegiatan perencanaan yang didasarkan pada siklus I, siklus II terdiri dari dua pertemuan. Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Siswa Budhi dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas pada pra siklus 57,95, siklus I 62,27, siklus II pertemuan 1 75, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 82,27.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bubur kertas bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Saran yang dapat disampaikan kepada guru ketika menerapkan permainan yaitu, hendaknya mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam permainan, memberikan peraturan tata tertib kepada anak saat pembelajaran, menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan permainan bubur kertas yang akan dilakukan anak dengan rinci serta menyuruh anak mengikuti gerak tangan yang dicontohkan guru.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Permainan Bubur Kertas Bekas di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M. Pd., selaku Dosen pembimbing utama dan Dr. Nanik Yuliati, M. Pd., selaku Dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing dan memberikan saran untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Sri Hartini, S. Pd., selaku kepala sekolah TK Siswa Budhi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
7. Indriya Pangestuti, S. Pd., selaku guru kelompok A TK Siswa Budhi yang memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;

8. Anak-anak kelompok A TK Siswa Budhi yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian;
9. Kedua orangtuaku, Ibu Painten dan Bapak Mat Ali yang telah mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, dukungan serta doa yang tak pernah bisa terbalaskan. Adikku Teguh Adi Pangestu terima kasih selalu menyelipkan doa-doa yang terbaik;
10. Sahabat, teman, dan keluarga besar di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, Winda, Avivah, Nita, Ilmia, Irma, Vera, Ikha, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan semangat, keceriaan dan kenangan yang telah terlewati selama ini;
11. Keluarga di kosan tercinta, Mbak Indri, Mbak Devi, Mbak Lely dan Ibu Kos, terima kasih atas kebersamaan dan ketersediaan menjadi keluarga selama di Jember;
12. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang sesuai kepada Bapak/Ibu, Saudara dan semua pihak yang membantu terselesainya skripsi ini. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 26 April 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                                | i              |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                          | ii             |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....                                | iii            |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....                           | iv             |
| <b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....                            | v              |
| <b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....                           | vi             |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                           | vii            |
| <b>RINGKASAN</b> .....                                    | viii           |
| <b>PRAKATA</b> .....                                      | x              |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                   | xii            |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                 | xv             |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                | xvi            |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                              | xvii           |
| <br>  |                |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....                           | 1              |
| <b>1.1 Latar Belakang</b> .....                           | 1              |
| <b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....                          | 5              |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....                        | 5              |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....                       | 6              |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                      | 8              |
| <b>2.1 Motorik Halus</b> .....                            | 8              |
| 2.1.1 Pengertian Motorik Halus.....                       | 8              |
| 2.1.2 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak ..... | 9              |
| 2.1.3 Tujuan Pengembangan Motorik Halus .....             | 10             |
| 2.1.4 Fungsi Pengembangan Motorik Halus .....             | 11             |
| 2.1.5 Tahapan Perkembangan Motorik Halus .....            | 12             |
| 2.1.6 Prinsip Pengembangan Kemampuan Motorik Halus.....   | 13             |
| 2.1.7 Metode Pengembangan Motorik Anak TK.....            | 14             |

|  |    |
|--|----|
| <b>2.2 Permainan Bubur Kertas Bekas</b> .....  | 15 |
| 2.2.1 Bermain.....   | 15 |
| 2.2.2 Permainan .....  | 18 |
| 2.2.3 Bubur Kertas Bekas .....   | 22 |
| <b>2.3 Penerapan Kemampuan Motorik Halus dengan Permainan<br/>Bubur Kertas</b> .....   | 25 |
| <b>2.4 Penelitian yang Relevan</b> .....   | 28 |
| <b>2.5 Kerangka Berfikir Penelitian</b> .....  | 29 |
| <b>2.6 Hipotesis Penelitian</b> .....  | 30 |
| <b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....  | 31 |
| <b>3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian</b> .....  | 31 |
| <b>3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian</b> .....  | 32 |
| <b>3.3 Definisi Operasional</b> .....  | 33 |
| <b>3.4 Prosedur Penelitian</b> .....   | 34 |
| <b>3.5 Data dan Sumber Data</b> .....  | 37 |
| <b>3.6 Metode Pengumpulan Data</b> .....   | 38 |
| 3.6.1 Observasi .....  | 38 |
| 3.6.2 Wawancara .....  | 38 |
| 3.6.3 Dokumentasi.....   | 39 |
| 3.6.4 Tes Unjuk Kerja .....  | 39 |
| <b>3.7 Teknik Analisis Data</b> .....  | 39 |
| <b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....   | 42 |
| <b>4.1 Jadwal Penelitian</b> .....   | 42 |
| <b>4.2 Kondisi Awal (Pra Siklus)</b> .....   | 42 |
| <b>4.3 Proses Penerapan Permainan Bubur Kertas Bekas untuk<br/>Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok<br/>A di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten<br/>Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</b> ..... | 44 |
| 4.3.1 Hasil dan Pembahasan Siklus I .....  | 44 |
| 4.3.1 Hasil dan Pembahasan Siklus II .....   | 51 |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>4.4 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok<br/>A Tk Siswa Budhi Kacamatan Kaliwates Kabupaten Jember<br/>Tahun Pelajaran 2016/2017 Melalui Permainan Bubur<br/>Kertas Bekas .....</b> | <b>66</b> |
| <b>4.5 Temuan Penelitian.....</b>   | <b>70</b> |
| <b>BAB 5. PENUTUP.....</b>  | <b>71</b> |
| <b>5.1 Kesimpulan.....</b>  | <b>71</b> |
| <b>5.2 Saran .....</b>  | <b>72</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>74</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>77</b> |

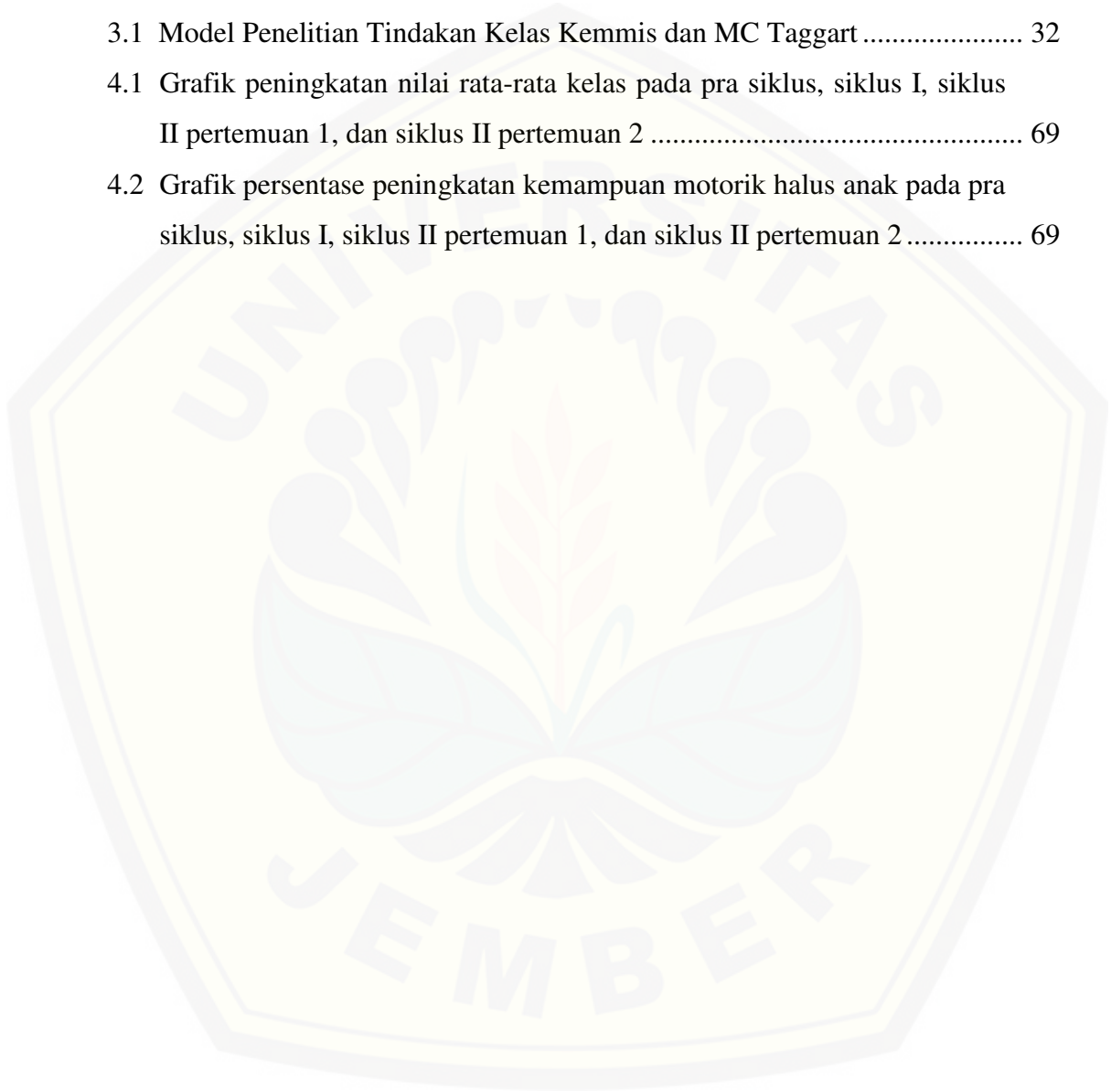
**DAFTAR TABEL**

|  | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Kriteria Penilaian .....   | 41      |
| 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....                                    | 42      |
| 4.2 Analisis data kemampuan motorik halus anak pra siklus .....            | 43      |
| 4.3 Analisis data kemampuan motorik halus anak siklus I .....              | 49      |
| 4.4 Analisis data kemampuan motorik halus anak siklus II pertemuan 1 ..... | 57      |
| 4.5 Analisis data kemampuan motorik halus anak siklus II pertemuan 2 ..... | 64      |
| 4.6 Perbandingan kemampuan motorik halus anak .....                        | 66      |
| 4.7 Perbandingan nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak .....    | 67      |



**DAFTAR GAMBAR**

|  | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Kerangka Berfikir kegiatan bermain bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.....                                   | 29      |
| 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart .....  | 32      |
| 4.1 Grafik peningkatan nilai rata-rata kelas pada pra siklus, siklus I, siklus II pertemuan 1, dan siklus II pertemuan 2 .....                   | 69      |
| 4.2 Grafik persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak pada pra siklus, siklus I, siklus II pertemuan 1, dan siklus II pertemuan 2 ..... | 69      |



DAFTAR LAMPIRAN

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| A. Matrik Penelitian.....  | 77             |
| B. Pedoman Pengumpul Data.....   | 79             |
| B.1 Pedoman Observasi.....   | 79             |
| B.2 Pedoman Wawancara.....   | 79             |
| B.3 Pedoman Dokumentasi.....   | 80             |
| B.4 Pedoman Tes.....   | 81             |
| C. Pedoman Observasi dan Hasil Observasi.....                              | 81             |
| C.1 Pedoman dan Hasil Observasi Kegiatan Siklus I.....                     | 80             |
| C.2 Pedoman dan Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1.....                 | 88             |
| C.3 Pedoman dan Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2.....                 | 95             |
| D. Pedoman Dan Hasil Wawancara.....  | 101            |
| D.1 Pedoman dan Hasil Wawancara Sebelum Tindakan.....                      | 101            |
| D.2 Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Guru Siklus I.....                  | 104            |
| D.3 Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Guru Siklus II Pertemuan 1.....     | 106            |
| D.4 Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Guru Siklus II Pertemuan 2.....     | 108            |
| E. Dokumentasi.....  | 110            |
| E.1 Profil Sekolah.....  | 110            |
| E.2 Daftar Nama Guru dan Kepala Sekolah.....                               | 112            |
| E.3 Daftar Nama.....   | 112            |
| E.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....                           | 113            |
| E.4a Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pra siklus.....               | 113            |
| E.4b Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I.....                 | 115            |
| E.4c Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II<br>Pertemuan 1..... | 118            |
| E.4d Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II<br>Pertemuan 2..... | 122            |

|      |  |     |
|------|--|-----|
| F.   | Pedoman dan Hasil Tes Unjuk Kerja.....                 | 126 |
| F.1  | Pedoman Unjuk Kerja.....                               | 126 |
| F.2  | Lembar Observasi Penilaian Tes Unjuk Kerja Anak.....   | 128 |
| F.3  | Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja.....                 | 130 |
| F.4  | Hasil Tes Unjuk Kerja .....                            | 132 |
| F.4a | Hasil Tes Unjuk Kerja Anak Pra Siklus .....            | 132 |
| F.4b | Hasil Tes Unjuk Kerja Anak Siklus I .....              | 134 |
| F.4c | Hasil Tes Unjuk Kerja Anak Siklus II Pertemuan 1 ..... | 136 |
| F.4d | Hasil Tes Unjuk Kerja Anak Siklus II Pertemuan 2.....  | 140 |
| G.   | Foto Pelaksanaan Kegiatan .....                        | 143 |
| H.   | Surat Izin Penelitian .....                            | 151 |
| I.   | Surat Keterangan Kepala Sekolah.....                   | 152 |
| J.   | Biodata .....  | 153 |

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab 1 ini membahas tentang (1) Latar Belakang Masalah; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; dan (4) Manfaat Penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Pada rentan usia ini, anak-anak memiliki proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dalam kehidupannya. Anak-anak mulai peka atau sensitif dalam menerima berbagai rangsangan atau stimulus yang ada dilingkungannya. Masa peka ini merupakan masa yang tepat dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan fisik-motorik. Namun, setiap anak memiliki masa peka yang berbeda, mengingat setiap anak memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan anak lainnya. Oleh karenanya, diperlukan adanya penanganan yang tepat untuk mengembangkan setiap kemampuan anak secara optimal. Berbagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini dapat dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut Sujiono (2009:7) “Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran, yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak”. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan pada anak usia dini melalui jalur formal dapat berbentuk Taman Kanak-kanak (TK).

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak-anak yang berusia empat sampai enam tahun, dibagi menjadi dua kelompok belajar berdasarkan usia (Sujiono, 2009:22). Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa “Taman Kanak-kanak (TK) menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan anak”. Selain itu dalam Taman Kanak-kanak yang berpusat pada anak mempertahankan tiga prinsip dalam kegiatan pembelajarannya, yakni “Setiap

anak mengikuti sebuah pola perkembangan yang unik; anak-anak kecil secara terbaik belajar melalui pengalaman langsung dengan berbagai orang dan materi; dan bermain merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak secara total” (Santrock, 2011, terjemahan Widyasinta 2012:267). Bermain merupakan salah satu hal yang harus ada dalam kehidupan anak karena setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain-main pada umumnya dalam keadaan sakit baik jasmaniah ataupun rohaniah (Montolalu dkk, 2009:1.2). Bermain merupakan salah satu kegiatan yang disenangi oleh anak oleh karenanya bermain menjadi pendekatan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bermain juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi perkembangan kemampuan anak, baik dalam perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosional, maupun fisik-motoriknya.

Fisik motorik menjadi salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan. Perkembangan fisik merupakan kemampuan yang sangat berpengaruh pada keterampilan gerak anak. Perkembangan fisik didukung dengan perkembangan gerak (motorik). Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, motorik berkembang bersamaan dengan kematangan syaraf dan otot (Sujiono dkk, 2005:1.3). Meskipun suatu gerakan yang dilakukan anak bersifat sederhana, gerakan tersebut dapat terjadi karena adanya syaraf otak yang mengatur dan mengontrol setiap aktivitas gerak yang dilakukan oleh anak. Kemampuan fisik motorik dibedakan menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan seluruh atau sebagian otot-otot besar yang berada didalam tubuh atau anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri (Decaprio, 2013:18). Aktivitas gerak pada motorik kasar melibatkan otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh seperti, berjalan, berlari, melompat, memanjat dan sebagainya. Sementara menurut Sujiono, dkk (2005:1.11) motorik halus adalah gerakan yang dilakukan tubuh dengan melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti, keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat misalnya, mewarnai, menulis, menggambar, menggunting

kertas menjahit, menganyam, dan sebagainya. Berbeda dengan motorik kasar yang membutuhkan banyak tenaga, motorik halus lebih membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang cermat dalam gerakannya. Semakin baik gerakan motorik halus anak, maka anak akan lebih terampil meskipun setiap anak memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda antara satu anak dan anak lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program Kuliah Kerja Mengajar Terbimbing (KKMT) di kelompok A TK Siswa Budhi Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A masih belum berkembang secara optimal. Anak-anak masih kesulitan dalam mengkoordinasikan gerak kedua tangan dan mata sehingga dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak masih memerlukan bantuan guru. Dari 11 anak kelompok A, terdapat 4 anak yang mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, hal ini dapat dilihat dari ketepatan, kerapian, dan waktu yang mereka butuhkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sedangkan 7 diantaranya masih belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik, kebanyakan dari mereka masih memerlukan motivasi dan bantuan dari guru serta membutuhkan waktu cukup lama dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak kelompok A yaitu, kelas yang kurang kondusif serta kegiatan dan media yang kurang bervariasi. Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah Lembar Kerja Anak (LKA) dan biji-bijian. LKA dikerjakan dengan menggunakan berbagai macam peralatan tulis seperti, pensil, krayon, dan spidol warna. Banyaknya tugas yang diberikan terkadang membuat anak merasa lelah atau bosan sehingga pada akhirnya anak meninggalkan tugas tersebut. Biji-bijian biasanya digunakan untuk menirukan pola sebuah huruf atau benda, dalam kegiatan tersebut terlihat bahwa gerakan tangan anak dalam mengambil atau menjimpit biji-bijian dan menyusunnya menjadi sebuah bentuk masih terlihat kaku. Pada kegiatan lain seperti, menggunting anak belum bisa menggunting sesuai pola garis lurus seperti yang

dicontohkan guru. Kegiatan membuat bentuk dari *playdough*, kebanyakan anak hanya asal dalam membuat bentuk sehingga dalam kegiatannya membutuhkan pengawasan dari guru agar anak membuat bentuk sesuai dengan yang diinginkan. Demikian pula dalam kegiatan melipat, anak masih belum bisa melipat kertas dengan dua lipatan dengan rapi.

Berdasarkan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan motorik halus kebanyakan kegiatan yang diberikan untuk melatih gerak pada tangan kanan anak terutama pada saat anak menggunakan peralatan tulis dan biji-bijian. Mengatasi hal tersebut maka dipilihlah media bubur kertas bekas sebagai media untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi. Media bubur kertas dipilih karena masih jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Siswa Budhi. Bubur kertas bekas terbuat dari bahan kertas bekas berupa koran sehingga menjadi salah satu pemanfaatan bahan bekas dan juga mudah untuk ditemukan. Kertas koran merupakan salah satu jenis kertas yang mudah untuk dihaluskan. Bubur kertas bekas diberikan kegiatan bermain kepada anak dalam membuat berbagai bentuk baik menggunakan kedua tangan secara langsung ataupun menggunakan alat cetak. Penggunaan media bubur kertas yang baru dan berbeda dari biasanya akan menarik perhatian anak sekaligus menjadi pengetahuan baru bagi anak, anak-anak akan mengetahui proses pembuatan bubur kertas sebelum digunakan untuk bermain, mulai dari bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan bubur kertas bekas sampai proses pembuatan adonan bubur kertas bekas sebelum siap digunakan untuk bermain. Permainan bubur kertas menuntut anak untuk menggerakkan kedua tangan dan jari-jemarinya yang disertai adanya koordinasi mata yang cermat dalam kegiatannya sehingga melalui kegiatan bermain bubur kertas bekas ini kemampuan motorik halus anak dalam mengkoordinasikan gerak kedua tangan, jari-jari tangan dan mata akan dilatih melalui berbagai kegiatan yaitu, kegiatan menggunting, merobek, meremas, membentuk dengan menggunakan kedua tangan, dan membentuk menggunakan alat cetak.

Kegiatan bermain bubur kertas bekas diberikan kepada anak dengan metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi, anak ditunjukkan cara

permainan bubur kertas bekas. Mulai dari menyobek kertas, meremas dan membentuk adonan menggunakan kedua tangan, serta mencetak adonan menjadi bentuk yang sesuai dengan alat cetak. Setelah anak melakukan permainan bubur kertas bekas ini kemampuan motorik halus anak akan berkembang dan anak menjadi lebih terampil sehingga pada akhirnya anak dapat merobek, menggunting sesuai dengan pola yang ada, membentuk adonan menggunakan kedua tangannya menjadi beberapa bentuk sederhana, serta menggunakan alat cetak dalam mencetak adonan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang diambil dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Permainan Bubur Kertas Bekas di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Jember Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui permainan bubur kertas bekas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:



1.3.1 Mendeskripsikan proses penerapan permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.3.2 Meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui penerapan permainan bubur kertas bekas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

- a. menambah pengalaman dan kemampuan dalam menulis karya tulis ilmiah;
- b. menambah wawasan dalam melakukan penelitian tindakan kelas; dan
- c. menambah pengetahuan dan pengalaman mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak;

##### **1.4.2 Bagi Guru**

- a. menambah wawasan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- b. menambah ide dan kreativitas guru dalam memilih variasi dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak; dan
- c. meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.

##### **1.4.3 Bagi Lembaga Sekolah**

- a. memberi masukan kepada lembaga dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- b. menambah referensi kepada lembaga dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang menarik untuk anak; dan

- c. meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah terutama dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.



1.4.4 Bagi Peneliti Lain

- a. memberikan informasi secara tertulis;
- b. menambah pengetahuan tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak; dan
- c. menambah referensi dalam penelitian selanjutnya dengan jenis permasalahan yang sama.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab 2 ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut yaitu tentang: (1) motorik halus; (2) permainan bubur kertas bekas; (3) penerapan kemampuan motorik halus dengan permainan bubur kertas; (4) penelitian yang relevan; (5) kerangka berfikir; dan (6) hipotesis penelitian. berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 2.1 Motorik Halus

#### 2.1.1 Pengertian Motorik Halus

Menurut Janet W. Lerner (dalam Sudono 2000:53) motorik halus adalah sebuah kemampuan dalam menggunakan suatu media yang disertai adanya koordinasi antara mata dan tangan. Gerak motorik halus adalah gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan dalam mengontrol gerakan-gerakan halus (Mursid, 2015:12).

Kemampuan motorik halus merupakan sebuah kemampuan untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan otot-otot kecil yang ada pada jari-jari tangan, pergelangan tangan, dan lengan yang digunakan dalam berbagai aktivitas, seperti menggunting, melukis, dan mewarnai (Gunarti dkk., 2012:2.17). Pembelajaran motorik halus adalah pembelajaran yang dalam prosesnya berhubungan dengan kemampuan fisik khususnya otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan (Decaprio, 2013:20).

Berdasarkan beberapa pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah sebuah kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta memerlukan adanya koordinasi yang cermat antara mata dan anggota tubuh khususnya pada jari-jari, dan pergelangan tangan. Aktivitas motorik halus dapat berupa menggunting, melukis, dan mewarnai.

### 2.1.2 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak

Karakteristik perkembangan motorik halus pada anak-anak berusia 4-6 tahun menurut Sujiono (2009:160) adalah sebagai berikut.

- a. keterampilan motorik kasar anak berkembang dengan baik, seperti berlari, meloncat, memanjat, dan meningkatkan keseimbangan;
- b. peningkatan pada kemampuan kontrol jari-jari tangan dalam mengambil benda-benda kecil, memotong pola garis dengan menggunakan gunting, memegang pensil dengan bantuan orang dewasa, serta merangkai manik-manik kecil;
- c. membangun yang membutuhkan keahlian, anak biasanya menyukai konstruksi-konstruksi bahan, dan aktivitas dengan unit dan bahan konstruksi yang berukuran besar; dan
- d. anak menunjukkan minat yang besar dalam permainan bola dengan peraturan sederhana.

Selanjutnya Kemendiknas (2010:11) menjelaskan karakteristik perkembangan motorik halus peserta didik di TK, yaitu sebagai berikut:

- a. usia 3 tahun, kemampuan motorik halus anak tidak jauh berbeda dengan gerak motorik halus pada masa bayi, meski anak mampu menjemput benda menggunakan jari-jarinya namun gerakan itu masih kaku;
- b. usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak mengalami kemajuan dengan gerakan lebih cepat dan cenderung ingin sempurna;
- c. usia 5 tahun, motorik halus peserta didik berkembang lebih sempurna, anggota tubuh seperti tangan, lengan, dapat bergerak dibawah koordinasi mata; dan
- d. usia 6 tahun, anak telah belajar bagaimana cara menggunakan jari-jari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.

Kemendiknas (2010:27) menjelaskan karakteristik perkembangan motorik halus pada anak berusia 4-5 tahun, yakni sebagai berikut:

- a. dapat melepaskan pakaian dan memakai pakaian sendiri;
- b. memegang krayon dengan jari;
- c. dapat mengoleskan mentega pada roti;

- d. dapat mengikat tali sepatu sendiri, baik dengan sedikit bantuan atau sama sekali dengan bantuan;
- e. dapat membentuk berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat;
- f. membangun sebuah menara dari 9 atau 12 balok;
- g. menjiplak garis vertikal, horizontal, miring; dan
- h. menjiplak garis vertikal, horizontal, dan silang.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan motorik halus pada anak TK yang berusia 4-5 tahun sudah memiliki kemampuan untuk mengontrol tangan dan mengalami kemajuan dalam menggunakan gunting pola garis, dan membentuk berbagai bentuk dengan menggunakan tanah liat.

### 2.1.3 Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Kemendiknas (2010:18) menjelaskan bahwa pengembangan fisik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga diharapkan dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Selanjutnya, menurut Supartini (2016:28-29) ada tiga tujuan pengembangan motorik halus anak, yaitu:

- a. anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak yang melibatkan kedua tangannya;
- b. anak mampu mengenal gerak anggota tubuh khususnya gerak pada jari-jari seperti, menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan menggunakan jari-jarinya sehingga gerak anak menjadi terampil; dan
- c. anak mampu mengkoordinasikan gerak antara indera mata dan kedua tangannya dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran motorik halus adalah untuk memperkenalkan dan melatih anggota tubuh melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan dalam mengkoordinasikan mata dan anggota tubuh khususnya gerakan pada kedua

tangan dan jari-jari sehingga diharapkan dapat menunjang pertumbuhan anak dan menjadikannya terampil.

#### 2.1.4 Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Hurlock (dalam Kemendiknas 2010:10) mengungkapkan tiga fungsi perkembangan motorik halus bagi perkembangan anak, yaitu:

- a. melalui motorik halus, anak memperoleh perasaan senang dan dapat menghibur dirinya;
- b. melalui motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya;
- c. melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah;

Selanjutnya, Supartini (2016:29) menjelaskan empat fungsi perkembangan motorik halus anak TK, yaitu:

- a. sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang melibatkan keterampilan gerak antara kedua tangan;
- b. sebagai alat untuk meningkatkan gerak jari seperti: menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jari tangan sehingga menjadi terampil dan matang;
- c. sebagai alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan atau kecekatan tangan dengan gerakan mata; dan
- d. sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan motorik halus anak adalah sebagai alat untuk melatih kecepatan dan ketepatan gerak khususnya dalam koordinasi mata dan tangan melalui berbagai latihan dan pengendalian emosi agar dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

#### 2.1.5 Tahapan Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak berkembang dengan melalui berbagai tahapan, menurut Davc (dalam Kemendiknas, 2010:8) membagi ke dalam lima

kategori, dimulai dari tingkat rendah hingga tingkat yang paling tinggi, yakni sebagai berikut:

- a. peniruan (*imitation*) merupakan suatu keterampilan dalam menirukan sebuah gerakan yang sudah dilihat, didengar atau dialaminya;
- b. penggunaan kosep (*manipulation*) merupakan suatu keterampilan dalam memanipulasi suatu gerakan yang menekankan pada kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan gerak yang dipilih, serta menetapkan suatu keterampilan melalui sebuah latihan;
- c. ketelitian (*presition*) merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar;
- d. perangkaian (*articulation*) merupakan suatu keterampilan dalam merangkai berbagai macam gerak secara berkesinambungan dengan menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerak dalam membuat urutan yang tepat dan mencapai sasaran yang diinginkan; dan
- e. kewajaran/pengalamiahannya (*naturalization*) merupakan suatu keterampilan dalam melakukan gerak secara wajar, biasanya membutuhkan sedikit energi dan dilakukan secara rutin.

Adapun tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usia dalam Susilaingsih (2015:24-25) adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan fisik/motorik anak usia 0-1 tahun  
Usia ini merupakan tahapan yang luar biasa dalam perkembangan fisik anak, yang diawali dengan gerak reflek sesaat setelah lahir dan kemudian berubah menjadi gerakan yang disadari.
- b. Perkembangan fisik/motorik anak usia 1-3 tahun  
Usia 1-3 tahun motorik anak berkembang semakin baik, anak mulai belajar berjalan hingga menjadi anak yang mampu menguasai berbagai keterampilan fisik yang kompleks seperti, melempar, menangkap, berlari, menendang, dan menjaga keseimbangan tubuhnya.
- c. Perkembangan fisik/motorik anak usia 4-6 tahun  
Usia ini perubahan fisik dan perkembangan gerakan pada anak berkembang sangat pesat dan semakin baik.



Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan motorik halus anak usia dini yakni usia 4-6 tahun sudah mengalami perubahan fisik dan menunjukkan perkembangan dan semakin baik. Tahapannya diawali dengan peniruan dari sebuah gerakan, memanipulasi gerakan berdasarkan pengarahan, dilanjutkan dengan penampilan gerak yang disertai ketelitian, dan pada akhirnya anak mampu menggerakkan berbagai macam gerak secara berkesinambungan dengan urutan yang tepat dan mencapai sasaran yang diinginkan.

#### 2.1.6 Prinsip Pengembangan Kemampuan Motorik Halus

Kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada, menurut Montolalu dkk. (2009:4.24) prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan fisik motorik di Taman Kanak-kanak yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk permainan;
- b. menciptakan suasana gembira dan menyenangkan dalam pembelajaran;
- c. memungkinkan adanya gerakan yang bervariasi;
- d. hendaknya dilakukan setiap hari, baik dilakukan secara formal maupun diselipkan diantara kegiatan yang direncanakan;
- e. dilakukan secara terencana dan bertahap;
- f. suasana di Taman Kanak-kanak yang diatur sesuai dengan kebutuhan anak untuk bermain dan bergerak; dan
- g. memperhatikan faktor-faktor pendukung yang diperlukan agar pembelajaran dapat tercapai seperti, sarana dan prasarana, situasi lingkungan belajar, peran serta orang tua dan masyarakat, serta tenaga guru.

Selanjutnya, Kemendiknas (2010:13) menjelaskan tujuh prinsip perkembangan motorik halus pada anak TK yang berusia 4-6 tahun, yakni sebagai berikut:

- a. memberikan kebebasan kepada anak berekspresi dalam mengungkapkan perasaan dan jiwa secara langsung;

- b. dilakukannya berbagai macam pengaturan dalam memberikan stimulasi kepada anak, baik berupa pengaturan waktu, tempat, dan media;
- c. memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai macam media yang ada;
- d. menumbuhkan keberanian pada anak dan menghindari petunjuk yang dapat merusak keberanian serta perkembangan anak;
- e. membimbing anak sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya;
- f. menciptakan suasana menyenangkan dan kegembiraan kepada anak; dan
- g. melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak diantaranya yaitu, dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang gembira dan menyenangkan melalui kegiatan bermain yang disertai pengawasan dan bimbingan, kegiatan tersebut disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan yang dimiliki anak, dilakukan setiap hari dengan cara bertahap dan bervariasi, serta memberikan kebebasan dan keberanian kepada anak untuk mengeksposikan dirinya dengan berbagai macam media yang ada.

#### 2.1.7 Metode Pengembangan Motorik Anak TK

Menurut Mursid (2015:37-41) ada tujuh metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk anak usia dini pada berbagai jenis perkembangan, yaitu, (a) metode bermain, (b) metode bernyanyi, (c) metode bercerita (mendongeng), (d) metode karya wisata, (e) metode demonstrasi, (f) metode bercakap-cakap (berdialog), dan (g) metode pemberian tugas. Selanjutnya, menurut Sujiono (2005:2.14) ada empat metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan motorik anak TK, misalnya (a) metode bermain, (b) metode karya wisata, (c) metode demonstrasi, dan (d) metode proyek atau pemberian tugas.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, penerapan metode-metode dalam pembelajaran dapat dipilih dan dikombinasikan dengan metode lainnya sesuai kebutuhan dan kemampuan anak pada saat pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kelancaran pembelajaran (Susanto, 2011:104).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik anak adalah metode demonstrasi yang pada prosesnya menekankan suatu cara atau proses dalam melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan, petunjuk dan pemberian contoh secara langsung.

## **2.2 Permainan Bubur Kertas Bekas**

### **2.2.1 Bermain**

#### **a. Pengertian Bermain**

Menurut Hurlock (dalam Susilaningsih, 2015:28) bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir dan dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan anak, bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dan memahami lingkungannya (Hartati, 2007:21). Selajutnya, bermain menurut Wijana, dkk. (2015:8.5) merupakan sebuah tahap awal dari proses belajar anak yang dilakukan secara berulang-ulang demi menimbulkan rasa senang, meskipun dilakukan tanpa adanya sebuah tujuan ataupun sasaran untuk dicapai.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan tahap awal proses belajar anak yang bersifat menyenangkan dan dilakukan dengan sukarela serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan dirinya melalui interaksi dan pemahaman yang diperoleh dari lingkungannya.

#### **b. Karakteristik Bermain Anak**

Terdapat delapan karakteristik kegiatan bermain menurut Hartati (2007:64) pada anak , yaitu:

- 1) bermain dilakukan secara sukarela;
- 2) sebuah kegiatan yang dilakukan untuk dinikmati;

- 3) kegiatan yang menyenangkan dan mengasikkan;
- 4) aktivitas bermain lebih penting daripada tujuan ;
- 5) bermain menuntut adanya partisipasi aktif dari setiap individu, baik secara fisik maupun psikis;
- 6) bermain bersifat bebas, anak dapat membuat aturan sendiri dalam bermain meski terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada;
- 7) individu bertindak laku secara spontan sesuai dengan permainan yang ada; dan
- 8) makna dan kesenangan dalam bermain sepenuhnya ditentukan oleh anak.

Selanjutnya, Montolalu dkk. (2009:1.2-1.3) menyebutkan empat karakteristik bermain sebagai berikut:

- 1) bermain relatif bebas dari aturan-aturan, kecuali anak-anak membuat aturan mereka sendiri dalam bermain;
- 2) bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dilakukan dalam kehidupan nyata (bermain drama);
- 3) bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan daripada hasil akhir atau produknya; dan
- 4) bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain anak adalah sebuah kegiatan menyenangkan dan mengasikkan yang dinikmati oleh anak, dilakukan dengan sukarela, bersifat bebas dan spontan, menuntut adanya interaksi dan keterlibatan anak didalamnya, serta memfokuskan pada proses kegiatan atau perbuatan yang dilakukan daripada hasil akhir.

#### c. Tujuan Bermain

Menurut Sujiono (2009:145) bermain memiliki tujuan utama yaitu, untuk memelihara perkembangan atau pertumbuhan anak usia dini yang dilakukan melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif, dan disesuaikan dengan lingkungan bermain anak. Tujuan bermain bagi anak pada pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan dan

pertumbuhan anak, yang meliputi aspek motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosional, dan logika (Mursid, 2015:58).

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal, baik aspek kognitif, bahasa, kreativitas, emosional, maupun kemampuan fisik motorik melalui kegiatan kreatif, interaktif, dan terdiseuaikan dengan lingkungan.

#### d. Manfaat Bermain bagi Anak

Bermain memiliki berbagai manfaat bagi anak, menurut Hartati (2007:66) terdapat delapan manfaat positif dari kegiatan bermain bagi anak yaitu:

- 1) manfaat bermain bagi perkembangan fisik: anak memiliki kesempatan melakukan kegiatan-kegiatan untuk menggerakkan anggota tubuhnya sehingga tubuh anak menjadi kuat dan sehat;
- 2) manfaat bermain bagi perkembangan motorik halus dan motorik kasar: kegiatan bermain melatih gerakan dan koordinasi tubuh yang meliputi tangan, kaki, dan mata;
- 3) manfaat bermain bagi perkembangan emosi dan kepribadian: kegiatan bermain membantu anak melepaskan ketegangan sekaligus menyalurkan keinginan dan perasaan sehingga membuat anak menjadi lega dan relaks;
- 4) manfaat bermain bagi perkembangan kognitif: bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan daya pikirnya;
- 5) manfaat perkembangan bagi perkembangan alat pengindraan: melatih aspek pengindraan seperti, penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan perabaan perlu diasah agar anak lebih tanggap pada hal-hal yang ada disekitarnya;
- 6) dapat mengembangkan keterampilan olahraga dan tari pada anak;
- 7) sebagai media terapi, karena saat bermain anak akan lebih bebas mengingat bermain merupakan hal yang alamiah bagi anak; dan
- 8) sebagai media intervensi: melalui kegiatan bermain yang dilakukan dapat melatih konsentrasi anak.

Selanjutnya, Mursid (2015:29) menjelaskan tiga manfaat bermain bagi anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan saraf potensi dan dinamika yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain sekaligus sebagai sarana mencurahkan potensi anak;
- 2) melalui bermain secara langsung maupun tidak langsung anak-anak dapat mengungkapkan masalah dan mengungkapkan emosinya kepada orang disekitarnya, hal ini memudahkan pembentukan psikologi dan kepribadian anak; dan
- 3) bermain merupakan salah satu obat penyembuh penyakit bagi anak yang mengalami suatu permasalahan dan menderita gangguan psikologis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain bagi anak usia dini memiliki manfaat bagi perkembangan fisik, motorik halus, emosi dan kepribadian, kognitif, penginderaan, dan sebagai salah satu obat atau terapi bagi anak yang mengalami permasalahan. Manfaat bermain bagi motorik halus yaitu, melatih gerakan yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan.

## 2.2.2 Permainan

### a. Pengertian Permainan

Menurut Morrison (2012:69) permainan adalah cara utama anak untuk terlibat secara aktif untuk belajar di lingkungan disekitarnya dengan pengalaman praktik dan berfikir secara langsung. Selanjutnya, menurut Helmi (2009:6) permainan merupakan sebuah metode yang baik digunakan untuk belajar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permainan adalah sebuah metode belajar yang baik untuk memberikan kesempatan anak untuk belajar melalui lingkungan disekitarnya dengan memberikan pengalaman praktik dan berfikir secara langsung.

#### b. Ciri-ciri Permainan

Montolalu (2009:2.7) mengemukakan delapan ciri-ciri permainan anak yang baik, yaitu sebagai berikut.

- 1) memberikan kesempatan yang banyak dan berkelanjutan kepada anak;
- 2) menyesuaikan berbagai perbedaan sehingga memungkinkan setiap anak dapat berpartisipasi dalam menghadapi tantangan yang bersifat positif;
- 3) memperhitungkan berbagai hal yang memungkinkan timbulnya permasalahan, baik emosi, sosial maupun fisik;
- 4) memiliki tujuan yang jelas dan konsisten untuk dicapai;
- 5) evaluasi dapat dilakukan baik secara formal maupun informal berdasarkan pemahaman bahwa anak masih mencoba-coba dan membuat kesalahan;
- 6) kemungkinan terdapat kesalahan yang dapat diakui dan dimaafkan serta adanya pemberian kesempatan untuk mencoba lagi;
- 7) pengalaman diberikan kepada anak untuk mengendalikan diri dari rasa frustrasi; dan
- 8) menumbuhkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain secara positif.

Selanjutnya, Suryana (2015:4.7-4.9) menjelaskan karakteristik permainan kanak-kanak yang membedakannya dengan permainan remaja ataupun orang dewasa yaitu, sebagai berikut.

#### 1) Bentuk sarana bermain

Bentuk sarana bermain dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan sifat dan berdasarkan pelaku pemainnya. Bentuk sarana bermain anak berdasarkan sifat, dibagi menjadi dua yaitu: (a) bentuk sarana bermain bersifat lunak yang mampu mengembangkan pancaindra, memerlukan gerakan otot ringan dan unsur pelan yang disertai olah pikiran dan perasaan; dan (b) bentuk sarana bermain anak bersifat keras adalah permainan yang dilakukan dengan disertai banyak gerak otot seluruh tubuh, namun juga membutuhkan pikiran, perasaan, dan keterampilan. Sedangkan sarana bermain berdasarkan pelaku pemainnya, dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (a) permainan individual yang biasanya dapat dilakukan oleh

seorang anak; dan (b) permainan kelompok yang biasanya dilakukan oleh lebih dari seorang anak.

2) Bermain mengikuti pola perkembangan yang dapat diramalkan

Beberapa permainan hanya populer pada tingkat usia tertentu, tanpa mempersoalkan tentang lingkungan, bangsa, status sosial, ekonomi, dan jenis kelamin. Kegiatan bermain sangat yang sangat populer secara umum dapat diramalkan sehingga perkembangan anak dapat dibagi ke dalam tahapan bermain dengan spesifik.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan untuk anak-anak memiliki karakteristik yang membedakannya dengan permainan remaja ataupun orang dewasa, permainan yang baik untuk anak selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi di dalam permainan, memiliki tujuan yang jelas serta memperhitungkan berbagai hal mungkin akan menimbulkan permasalahan.

c. Jenis Permainan

Suryana (2015:4.15-4.16) membagi permainan menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) permainan fisik, yaitu permainan yang membutuhkan banyak kegiatan fisik seperti berlari atau kejar-kejaran;
- 2) gerak dan lagu, yaitu permainan yang biasanya dilakukan dengan cara menyanyikan sebuah lagu sambil bergerak dan menari atau berpura-pura menjadi sesuatu;
- 3) teka-teki, berfikir logis, dan berfikir matematis, yaitu jenis permainan yang biasanya digunakan untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis dan matematis; dan
- 4) bermain peran, yaitu jenis permainan dimana pemain memainkan peran sebagai orang lain.

Selanjutnya, Montolalu (2009:6.14-6.21) menggolongkan jenis permainan anak menjadi dua golongan, yaitu

- 1) jenis permainan berdasarkan tinggi rendahnya keterlibatan anggota tubuh, yang dibagi menjadi dua, yaitu:



- a) kegiatan bermain aktif, merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan; dan
- b) kegiatan bermain pasif.
- 2) jenis permainan berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan, yaitu:
  - a) bermain untuk pengembangan kemampuan kognitif, yaitu permainan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks;
  - b) bermain sebagai latihan koordinasi gerak motorik (fisik), yaitu jenis permainan yang menitikberatkan pada keterampilan dalam mengkoordinasikan gerak motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus;
  - c) bermain konstruktif untuk pengembangan kemampuan kognitif dan keterampilan motorik halus, yaitu jenis permainan yang melatih gerakan motorik halus namun pada waktu yang sama juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir;
  - d) bermain drama sebagai latihan pengembangan bahasa, berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan kosakata, spontanitas, dan kelancaran anak dalam berbicara dan keterampilan anak dalam berkomunikasi;
  - e) bermain untuk pengembangan kemampuan seni, permainan ini berfungsi untuk meningkatkan kepekaan dan apresiasi anak terhadap seni gerak, rupa, dan musik serta melatih rasa percaya diri pada anak; dan
  - f) bermain sebagai pertumbuhan aspek moral dan nilai-nilai kehidupan, permainan ini bertujuan untuk mengembangkan, menumbuhkan, mengasah kepekaan, kepedulian anak untuk menjunjung moral dan nilai-nilai yang moral yang berlaku secara umum.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat begitu banyak jenis permainan yang dapat dimainkan oleh anak seperti, permainan fisik, gerak lagu, teka-teki, hingga bermain peran. Permainan-permainan dapat mengembangkan kemampuan anak seperti, kognitif, motorik, bahasa, seni, serta aspek moral dan nilai-nilai kehidupan.

### 2.2.3 Bubur Kertas Bekas

#### a. Pengertian Bubur Kertas

Menurut Susilaningsih (2015:52) bubur kertas merupakan bagian dari *clay*, *clay* adalah semacam bahan yang menyerupai lilin, memiliki tekstur yang lembut, mudah dibentuk, dapat mengering dan mengeras dengan sendirinya, serta bersifat anti racun. Arti sesungguhnya dari *clay* adalah tanah liat, namun selain terbuat dari tanah liat *clay* dapat terbuat dari bahan-bahan lain seperti, tepung, roti, bubur kertas, dan sebagainya. *Paper clay* adalah salah satu jenis dari *clay* yang terbuat dari bubur kertas, pembuatannya dapat dilakukan dengan cara merendam kertas dengan air (Wahyuni, 2013:27). Sejati (dalam Nurwarjani, 2013:3) menyebutkan bahwa bubur kertas merupakan salah satu bahan yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran atau permainan kreativitas dapat berupa model (benda tiruan) maupun peta timbul.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bubur kertas merupakan bagian dari *clay* yang dapat digunakan dalam pembuatan media atau permainan kreativitas, terbuat dari kertas yang direndam dengan air, bersifat anti racun dan pada umumnya memiliki tekstur yang lembut, mudah dibentuk, dapat mengering serta mampu mengeras dengan sendirinya.

#### b. Jenis Kertas yang Digunakan

Menurut Rokhana (2012:9) secara visual jenis kertas dapat dibedakan menurut teksturnya, yaitu:

- 1) kertas dengan permukaan halus seperti, kertas gambar, kertas marmer, karton manila, kertas hvs, kertas tisu, dan lain-lain;
- 2) kertas dengan permukaan kasar seperti, kertas roti, kertas daur ulang, kertas merang, kertas krep, dan lain-lain;
- 3) kertas dengan permukaan licin seperti, kertas film, art paper, kertas minyak, dan lain-lain; dan
- 4) kertas dengan permukaan bergelombang seperti, *corrugate paper*.

Hampir semua jenis limbah kertas dapat didaur ulang dengan cara yang sederhana, kecuali kertas-kertas yang memiliki tingkat ketebalan tertentu, Amrin

dan Juliana (1999:5) menggolongkan jenis limbah kertas yang dapat didaur ulang dengan cara sederhana menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) kertas tipis seperti, kertas koran, kertas HVS, kertas kado, dan lain-lain; dan
- 2) kertas tebal seperti, kertas yang digunakan sebagai kartu ucapan, undangan, map, sampul buku, kertas manila, dan dupleks.

Selain itu, Amrin dan Juliana (1999:8) menambahkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk melunakkan kertas dengan cara direndam memiliki waktu yang bervariasi. Jenis kertas tipis membutuhkan waktu sekitar lima hingga sepuluh menit. Jenis kertas dengan ketebalan sedang, diperlukan waktu peredaman sekitar kurang lebih satu jam. Sedangkan jenis kertas tebal seperti karton membutuhkan waktu yang lama, yaitu sekitar 24 jam agar kertas menjadi lunak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa semua jenis kertas dapat dijadikan bubur kertas dan didaur ulang dengan cara sederhana tergantung pada tingkat ketebalan yang dimiliki oleh kertas. Jenis kertas yang mudah untuk dijadikan bubur kertas adalah jenis kertas tipis yang membutuhkan waktu relatif lebih singkat daripada jenis kertas lainnya.

#### c. Bahan Penunjang dan Peralatan Bantu

Pembuatan bubur kertas bekas membutuhkan beberapa bahan penunjang dan peralatan bantu untuk mengolah kertas menjadi bubur kertas. Nurwarjani (2007:3) menjelaskan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan bubur kertas, yakni sebagai berikut:

- 1) Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan bubur kertas yaitu:
  - a) baskom, sebagai tempat adonan kertas yang sudah jadi;
  - b) ember, sebagai tempat untuk melunakkan kertas sebelum diblender;
  - c) blender, digunakan untuk menghancurkan dan menghaluskan kertas;
  - d) saringan/kain katun, digunakan untuk memisahkan bubur kertas dengan air; dan
  - e) timbangan, digunakan untuk menakar berat adonan bubur kertas setelah diperas.
- 2) Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan bubur kertas yaitu:

- a) kertas-kertas yang sudah tidak terpakai, digunakan sebagai bahan utama pemuatan bubur kertas bekas;
- b) karton dupleks, digunakan sebagai alat bantu dalam membuat cetakan;
- c) lem PVC, digunakan sebagai bahan campuran pada bubur kertas bekas;
- d) air, digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan bubur kertas bekas baik ketika perendaman maupun ketika diblender;
- e) cat acrylik, digunakan untuk memberi warna pada adonan agar terlihat lebih menarik; dan
- f) vernis, digunakan pada proses akhir agar didapat hasil yang lebih cerah, bersih, dan mengkilap.

Amrin dan Juliana (1999:6) menjelaskan bahwa selain kertas limbah atau kertas bekas, dalam pembuatan bubur kertas bekas diperlukan beberapa bahan penunjang seperti, air bersih, lem kertas yang terbuat dari tepung tapioka (lem kanji), dan bahan pewarna sintetis atau alami. Sementara untuk peralatan bantu yang harus dipersiapkan adalah gunting kertas yang tajam, bak air atau baskom besar, kain bekas atau plastik tebal, serta perangkat penumbuk atau blender.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kertas limbah atau kertas bekas merupakan bahan utama dalam membuat bubur kertas bekas. Tetapi, untuk membuat bubur kertas bekas yang aman untuk anak dibutuhkan bahan penunjang yang aman pula seperti, air bersih, lem kertas dari tepung tapioka (lem kanji), dan bahan pewarna sintetis atau alami. Selain itu, dibutuhkan berbagai peralatan seperti, gunting kertas yang tajam, bak air atau baskom besar, alat penyaring, serta blender untuk menghaluskan adonan bubur kertas.

#### e. Cara Pembuatan Bubur Kertas Bekas

Amrin dan Juliana (1999:8) menjelaskan bahwa bubur kertas dapat dibuat dengan cara mencampur bahan kertas menjadi satu, baik tipis maupun tebal yang kemudian direndam selama 24 jam dan perlu dilakukan adanya penggantian air bersih selama enam jam sekali. Kertas yang direndam juga harus diremas-remas agar hancur, kemudian tumbuk atau diblender hingga diperoleh kertas yang hancur dan menyerupai bubur.

Nurwarjani (2007:6) menjelaskan tahapan pembuatan bubur kertas, yaitu sebagai berikut:

- a. merendam kertas yang telah disobek-sobek kedalam ember yang berisi air dengan lama perendamana sekitar sehari semalan, namun akan lebih baik lagi apabila kertas direndam selama 2-3 malam;
- b. hancurkan kertas yang telah direndam dengan menggunakan blender dan tambahkan air secukupnya;
- c. pisahkan ampas kertas dengan cara diperas dengan kain ataupun menggunakan sarigan;
- d. timbang hingga berat adonan mencapai 1,5 kg;
- e. campurkan adonan dengan lem pvc 600 gram;
- f. tambahkan air secukupnya, kemudian aduk secara merata; dan
- g. bila sudah tercampur, letakkan adonan kedalam baskom.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembuatan bubur kertas dapat dilakukan dengan cara merobek-robek kertas kemudian merendamnya dengan air dengan waktu perendaman yang disesuaikan dengan jenis kertas yang digunakan. Penggantian air dilakukan selama enam jam sekali. Setelah mengalami perendamana yang cukup, kertas dihaluskan dengan cara diblender. Setelah halus, adonan disaring dengan menggunakan saringan kemudian ditambahkan dengan lem secukupnya agar mudah dibentuk.

### **2.3 Penerapan Permainan Bubur Kertas untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak**

Kemampuan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan seluruh gerak tubuh yang melibatkan otot-otot besar, sedangkan motorik halus adalah gerak melibatkan otot-otot kecil seperti tangan dan jari-jari serta memerlukan kecermatan dalam koordinasi antara otot-ototnya dengan mata seperti, menggunting, menyobek, meremas, membentuk, dan mencetak.

Pembelajaran motorik halus di sekolah memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh berbagai pengalaman ataupun praktik langsung di bawah bimbingan dan pengawasan dari guru. Tujuan pengembangan kemampuan motorik halus anak dilakukan untuk memberikan latihan dengan berbagai aktivitas gerak koordinasi antara indera mata dan tangan yang disertai pengendalian emosi dalam aktivitasnya. Latihan diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan antara mata dan tangan agar nantinya anak menjadi lebih terampil. Mengingat bahwa permainan dan bermain adalah sebuah kunci dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, sebagai media sekaligus sebagai bagian dari pendidikan itu sendiri (Mursid, 2015:56). Berdasarkan hal tersebut, maka dipilihlah permainan bubur kertas bekas dalam kegiatan pembelajaran.

Bubur kertas bekas menggunakan kertas bekas sebagai bahan utamanya. Seperti yang dijelaskan oleh Montolalu, dkk. (2009:8.10) bahwa kertas bekas dapat dimanfaatkan dalam kegiatan bermain terutama permainan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selanjutnya, menurut Sumanto (Wikaningtyas, 2014:21) bubur kertas bekas dapat digunakan untuk membuat bentuk seperti tanah liat atau *playdough* serta membantu meningkatkan kemampuan motorik halus karena dalam pelaksanaannya membutuhkan keterampilan gerak kedua tangan. Permainan bubur kertas ini diberikan kepada anak dengan metode demonstrasi yang menekankan pada cara-cara dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu dengan pemberian penjelasan, petunjuk, dan peraga langsung dari guru (Mursid, 2015:40). Berikut kegiatan-kegiatan dalam permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus:

a. Merobek

Menurut Wijana (2015:4.19) merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya ataupun dapat menggunakan kedua jari yakni ibu jari dan jari telunjuk. Melalui kegiatan merobek inilah anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya, terutama ketika mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan ataupun jari-jarinya untuk merobek kertas dengan pola tertentu serta melatih penguasaan emosi anak terutama

kesabaran untuk mendapatkan hasil sobekan yang rapi dan sesuai dengan pola yang ada.

b. Menggunting

Menurut Pamadhi (2012:7.5) menggunting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, karena untuk mendapatkan hasil guntingan yang tepat diperlukan kecermatan dalam menentukan area mana yang harus digunting. Menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya jari-jari tangan. Melalui kegiatan menggunting, anak akan belajar cara menggunakan gunting untuk menggunting sebuah kertas dengan pola tertentu. Selain kecermatan dan ketepatan koordinasi antara mata dan tangan, kesabaran juga dibutuhkan untuk mendapat hasil potongan yang rapi dan sesuai dengan pola.

c. Meremas

Meremas dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak karena dalam kegiatan meremas secara langsung menggunakan kedua tangan atau jari-jari untuk menekan adonan yang dilakukan sampai adonan menjadi bentuk yang diinginkan (Susilaningsih, 2015:20). Meremas dapat melibatkan seluruh tangan dan dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan hasil adonan lembut dan merata sehingga dibutuhkan kesabaran dalam meremas adonan bubur kertas. Pengulangan inilah yang nantinya akan membantu menguatkan otot-otot tangan anak .

d. Membentuk

Menurut Pamadhi (2012 :8.5) membentuk adalah kegiatan dalam membuat bentuk. Kegiatan membentuk dapat melatih pengamatan, kecermatan dan ketelitian, kemampuan ketepatan, kreativitas, serta mengembangkan rasa pakai terutama dalam memanfaatkan benda limbah menjadi benda baru untuk permainan. Kegiatan membentuk ini melibatkan gerak tangan dan jari-jari tangan dalam memanipulasi bentuk-bentuk sederhana seperti, lingkaran, segi empat, dan segitiga. Selain melatih kemampuan motorik halus anak, kegiatan membentuk ini dapat menambah pemahaman bentuk anak dan menumbuhkan rasa bangga terhadap hasil karya yang anak buat sendiri.

e. Mencetak

Kegiatan mencetak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membentuk adonan dengan menggunakan alat cetak yang telah disediakan. Kegiatan ini untuk melatih kemampuan anak dalam menggunakan suatu alat cetak. Kegiatan mencetak ini termasuk dalam kegiatan membentuk jika dalam kegiatan membentuk anak langsung membentuk adonan menggunakan kedua tangannya, maka dalam kegiatan mencetak anak akan membentuk adonan menggunakan alat cetak yang telah disediakan. Menurut Pamadhi (2012:8.24) bubur kertas bersifat padat lunak yang dapat dibentuk dengan cara mencetak dengan alat cetakan. Selain melatih kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan cetakan, kegiatan ini akan membuat anak merasa bangga karena dapat membuat suatu bentuk secara langsung.

#### 2.4 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi mendukung penelitian ini. Berikut penelitian yang telah dilakukan untuk membahas tentang kegiatan bermain bubur kertas bekas dan kemampuan motorik halus, hasilnya sebagai berikut:

Susilaningsih (2015) menyimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak akan berkembang melalui permainan bubur kertas bekas. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase peningkatan keterampilan motorik halus anak pada hasil observasi sebelum tindakan dan pada akhir siklus. Hasil observasi sebelum tindakan pada kegiatan merobek diperoleh nilai rata-rata 50.00% kemudian pada akhir siklus diperoleh rata-rata 79.53%, keterampilan menggunting meningkat dari 51.67% hingga 83.95%, keterampilan meremas meningkat dari 46.67% hingga 81.78%, kemampuan membentuk meningkat dari 48.33% hingga 83.47%, dan pada keterampilan mencetak meningkat dari 45.00% hingga 80.06%.

Ningsih (2015) menyimpulkan bahwa melalui permainan bubur kertas bekas dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata keterampilan anak pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil tindakan pada siklus 1, keterampilan meremas kertas memiliki persentase sekitar

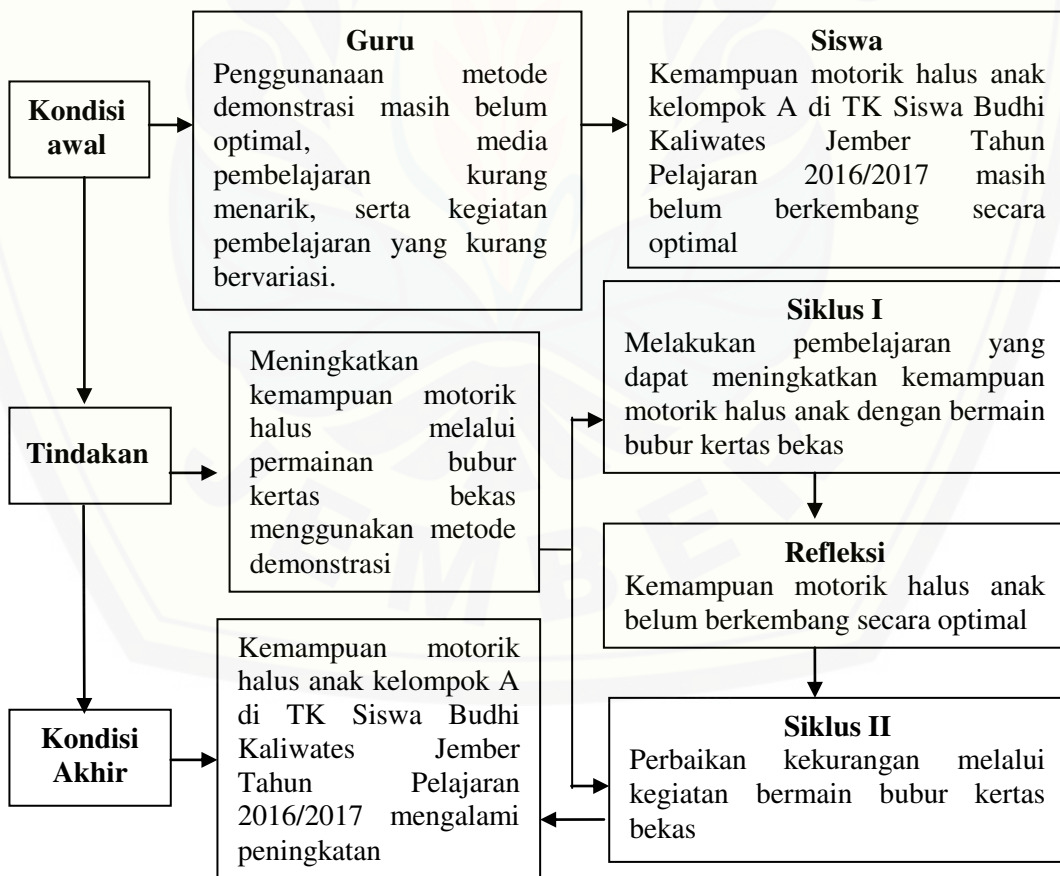


32% dan meningkat pada siklus 2 dengan persentase sebesar 91%, keterampilan mencetak bubur kertas sesuai dengan cetakan meningkat dari 36% hingga 86%, dan keterampilan dalam membuat bentuk dari bubur kertas meningkat dari 41% hingga 91%.

Berdasarkan paparan dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan cara bermain bubur kertas bekas. Hasil penelitian di atas, dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk memperkuat bahan rujukan dalam mempertimbangkan penelitian yang sejenis.

### 2.5 Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir kegiatan bermain bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Kondisi awal, kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kaliwates Jember pada Tahun Pelajaran 2016/2017 masih belum berkembang secara optimal, hal ini disebabkan karena kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran kurang bervariasi, media yang digunakan masih kurang menarik serta penggunaan metode demonstrasi yang digunakan masih belum optimal, banyaknya tugas membuat anak lelah dan bosan. Dengan demikian, peneliti menerapkan kegiatan bermain bubur kertas bekas yang dilakukan dalam dua siklus.

a. Tindakan Siklus I

Guru melaksanakan proses pembelajaran siklus I dengan menerapkan kegiatan bermain bubur kertas bekas diawali dengan pengenalan mengenai bubur kertas bekas seperti, bahan yang digunakan dan proses pembuatannya kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang harus dilakukan oleh anak, diawali dengan merobek kertas, menggunting kertas mengikuti pola garis lurus, meremas dan membentuk adonan bubur kertas bekas menjadi beberapa bentuk sederhana seperti, bulat atau lingkaran, segi empat, dan segitiga, dan dilanjutkan dengan kegiatan mencetak bentuk dengan menggunakan alat cetak.

b. Tindakan Siklus II

Apabila kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi belum optimal pada siklus I, maka akan dilaksanakan siklus II. Kegiatan siklus II dilaksanakan berdasarkan perbaikan yang didapat dari refleksi pada siklus I. Setelah melakukan kegiatan melalui siklus I dan siklus II, kondisi akhir yang diperoleh yaitu, kemampuan motorik halus anak akan meningkat melalui permainan bubur kertas bekas.

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu jika guru menerapkan permainan bubur kertas bekas maka kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

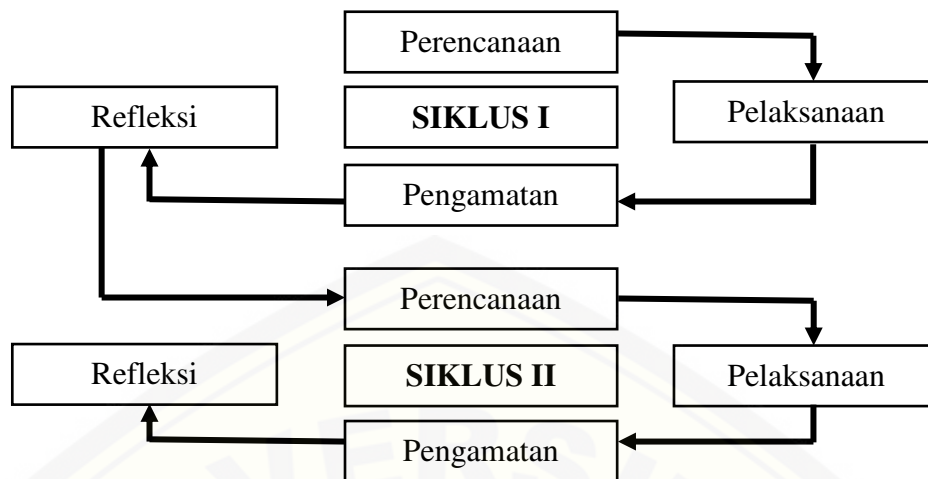
### BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab 3 ini diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud yaitu: (1) jenis dan rancangan penelitian; (2) tempat, waktu, dan subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) prosedur penelitian; (5) data dan sumber data; (6) metode pengumpulan data; dan (7) teknik analisis data.

#### 3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas (Masyhud, 2014:172). Selanjutnya, menurut Mulyasa (2009:10-11) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di TK Siswa Budhi Kaliwates Jember pada anak-anak kelompok A tahun pelajaran 2016/2017 bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran khususnya pada pembelajaran motorik halus yang dilakukan melalui permainan bubur kertas bekas, dengan harapan dapat memperbaiki praktik pembelajaran serta meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (Dimiyati, 2013:16)

Dimiyati (2013:123-125) menjelaskan setiap pelaksanaan model siklus penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang meliputi, (1) perencanaan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian; (2) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan sebelumnya; (3) pengamatan untuk mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung; dan (4) refleksi untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Setiap tahapan pada siklus I dan siklus II sama, namun pada siklus II terdapat perbaikan yang didapat berdasarkan hasil tindakan siklus I. Apabila dalam suatu siklus didapat hasil yang telah belum sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan maka penelitian akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

### 3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Siswa Budhi yang beralamatkan di JL. Melati II No. 56, Desa Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Pertimbangan yang mendasari penelitian yang dilakukan di TK Siswa Budhi adalah sebagai berikut:

- a. adanya permasalahan dalam perkembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;

- b. kesediaan TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebagai tempat penelitian; dan
- c. belum pernah ada penelitian yang dilakukan di TK Siswa Budhi dengan menggunakan kegiatan bermain bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak;

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Siswa Budhi yang berjumlah 11 anak, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

### **3.3 Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penafsiran istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini, diperlukan adanya penjelasan terkait definisi operasional dalam penelitian. Definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Permainan Bubur Kertas Bekas**

Permainan bubur kertas bekas merupakan suatu permainan yang dilakukan oleh anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 mulai membuat adonan bubur kertas bekas dari bahan kertas bekas, mencampur adonan bubur kertas bekas dengan lem dan pewarna makanan, hingga membentuknya menjadi bentuk sederhana baik secara langsung maupun menggunakan alat cetak.

#### **3.3.2 Kemampuan Motorik Halus**

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam mengkoordinasikan mata dan gerak tangan dalam permainan bubur kertas bekas yang meliputi kegiatan merobek kertas sesuai pola, menggunting sesuai pola, meremas adonan bubur kertas bekas, membentuk adonan menjadi bentuk sederhana, dan mencetak adonan menggunakan alat cetak.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap siklus, yaitu sebagai berikut.

#### 3.4.1 Tahap Pra siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan sebelum melakukan tindakan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari permasalahan yang terjadi. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahapan pra siklus:

- a. meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas kelompok A TK Siswa Budhi terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan;
- b. menyusun pedoman wawancara dan observasi yang akan digunakan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan guru, media yang digunakan, dan permasalahan-permasalahan terkait kemampuan motorik halus;
- c. melakukan observasi terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok A;
- d. melakukan wawancara dengan guru kelompok A mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran;
- e. mendiskusikan media yang akan digunakan dalam penelitian bersama guru kelas kelompok A; dan
- f. mendiskusikan dan menentukan waktu penelitian bersama guru kelas kelompok A.

#### 3.4.2 Tahap Siklus I

Siklus I merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, tindakan yang dipilih yaitu kegiatan bermain bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain bubur kertas bekas. Pelaksanaan siklus I terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

- a. Tahap perencanaan
  1. menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan melakukan diskusi bersama guru kelompok A;
  2. menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan;
  3. mempersiapkan media gambar sesuai dengan tema pembelajaran;

4. menyiapkan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar penilaian anak;
5. menyiapkan tenaga observer dan melakukan koordinasi dengan para observer yang akan mengobservasi kegiatan pembelajaran; dan
6. menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam permainan bubur kertas bekas.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti pada tahap ini bertindak sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan bubur kertas bekas pada kelompok A di TK Siswa Budhi. Siklus I ini dilaksanakan dalam 1 hari kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penyambutan kedatangan siswa

- a) guru berdiri didepan pintu gerbang sekolah dan menyambut kedatangan anak;

2. Materi pagi

- a) guru mengkondisikan anak untuk berbaris, berdo'a sebelum belajar serta melakukan senam pagi;
- b) penyampaian materi pagi dimulai dengan kegiatan *circle time* yang dilaksanakan di halaman sekolah. Kegiatan *Circle time* ini dilakukan untuk menyampaikan materi religi, penyampaian materi pembelajaran secara umum sesuai dengan tema belajar anak dan pemberian tugas (calistung);

3. *Break time*

Pemberian waktu istirahat kepada anak-anak yang didalamnya meliputi SOP cuci tangan dan makan minum yang dilaksanakan didalam kelas. Selanjutnya anak-anak diberikan waktu istirahat dan bermain bebas didalam kelas..

4. Sentra

- a) guru menjelaskan materi sesuai tema pembelajaran;
- b) guru melakukan tanya jawab dengan anak sesuai dengan tema kegiatan pembelajaran;
- c) guru menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain bubur kertas bekas;

- d) guru mengajak anak untuk membuat adonan bubur kertas bekas;
  - e) guru mendemonstrasikan kegiatan yang dilakukan dalam permainan bubur kertas bekas;
  - f) guru menjelaskan aturan permainan bubur kertas bekas kepada anak-anak.
  - g) guru membagi anak menjadi 3 kelompok berdasarkan kegiatan yang sudah disiapkan; dan
  - h) guru mempersilahkan anak untuk memilih kegiatan yang ingin dikerjakan terlebih dahulu.
5. Kegiatan penutup
- a) guru melakukan *review* kegiatan yang telah dilakukan dan membicarakan kegiatan esok hari;
  - b) guru membimbing anak berdo'a sesudah belajar; dan
  - c) guru menutup kegiatan pembelajaran.
- c. Observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak dalam bermain bubur kertas bekas yang meliputi kegiatan merobek, menggunting, meremas, membentuk, dan mencetak. Hasil dari seluruh kegiatan tersebut dinilai dan dicatat dalam lembar observasi yang berupa *checklist* dan *rating scale*. Observasi dalam penelitian ini dibantu oleh guru kelompok A dan tiga orang teman sejawat.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji hasil data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan penilaian kemampuan anak berdasarkan dari tindakan yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil data dari kegiatan wawancara, observasi dan penilaian anak selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung kemudian mengkajinya untuk mendapatkan data seberapa besar peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A setelah diberikan kegiatan bermain bubur kertas bekas. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat diketahui kekurangan dan kelebihan



dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, hasil dari refleksi inilah yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan siklus berikutnya.

#### 3.4.3 Tahap Siklus II

Tahap Siklus II merupakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil tindakan dari siklus I. Berbagai kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Desain penelitian yang digunakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan desain penelitian yang digunakan pada siklus I, hanya saja dalam siklus II terdapat beberapa perbaikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I. Apabila data yang diperoleh dari tindakan siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan dan sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, maka hasil analisis dan refleksi pada siklus II ini dinyatakan berhasil.

### 3.5 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh melalui (1) hasil observasi yang dilaksanakan untuk mengamati kegiatan anak selama proses pembelajaran berlangsung, (2) hasil wawancara dengan guru kelas mengenai proses pembelajaran yang dilakukan, (3) dokumentasi yang diperoleh dari dokumen-dokumen tentang anak dapat berupa hasil belajar anak serta foto kegiatan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari (1) anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 sebagai subjek penelitian, (2) guru kelas kelompok A di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 yang berupa dokumen tentang anak dan hasil belajar anak, dan (3) referensi yang relevan.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes unjuk kerja. Berikut uraian masing-masing metode pengumpulan data tersebut.

### 3.6.1 Observasi

Observasi (pengamatan) adalah suatu teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data mengenai perkembangan dan permasalahan anak (Syaodih, 2005:90). Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006:156). Observasi dilakukan sebelum tindakan dan pada saat tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang dilakukan dan memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran serta mengumpulkan data mengenai kemampuan motorik halus anak selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada saat tindakan dilakukan untuk mengamati jalannya proses penelitian yang dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung serta untuk mengamati kegiatan anak yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Observasi dibantu oleh seorang guru yang mengamati keterampilan mengajar dan tiga orang teman sejawat yang mengamati kemampuan motorik halus anak selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi berupa *checklist* dan *rating scale*. (lihat Lampiran C. halaman 81)

### 3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan dan permasalahan anak yang dilakukan dengan cara percakapan langsung (Syaodih, 2006:95). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin yang didasarkan pada garis besar permasalahan yang ada. Wawancara dilakukan kepada guru kelas anak kelompok A sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Wawancara sebelum tindakan dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran. Wawancara setelah tindakan dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai kegiatan bermain bubur kertas bekas dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan untuk

mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kaliwates Jember. (lihat Lampiran D. halaman 101.)

### 3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang dapat diartikan sebagai barang-barang tertulis (Arikunto, 2006:158). Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data baik secara tertulis maupun tidak. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan sebagai sumber informasi dalam penelitian, adapun data-data yang dimaksud yaitu: (1) profil sekolah; (2) data tenaga pendidik dan kependidikan; (3) daftar nama anak kelompok A di TK Siswa Budhi; (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH); (5) foto pelaksanaan tindakan; dan (6) daftar hasil belajar anak yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus baik sebelum tindakan maupun sesudah tindakan. (lihat Lampiran D. halaman 110.)

### 3.6.4 Tes Unjuk Kerja

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan ataupun bakat yang dimiliki oleh seorang individu ataupun sebuah kelompok (Arikunto, 2006:150). Unjuk kerja merupakan sebuah penilaian yang menuntut anak melaksanakan tugas tertentu dan menampilkannya kedalam sebuah perbuatan yang dapat diamati (Kemendiknas, 2010:9). Tes unjuk kerja dilakukan pada saat tindakan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dan mengumpulkan data berkaitan dengan kemampuan motorik halus kelompok A di TK Siswa Budhi Kaliwates Jember. (lihat Lampiran F. halaman 126).

## 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data dekriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Sedangkan analisis data

deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengelola skor hasil tes unjuk kerja. Skor yang diperoleh kemudian diolah untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar anak dalam pembelajaran. Pengolahan skor dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Analisis data individu/anak

Analisis data skor hasil tes anak secara individu dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$p_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

$p_i$  : prestasi individual

$s_{rt}$  : Skor riil individu

$s_i$  : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : Konstanta

(Sumber: Masyhud, 2015:53)

b. Analisis data klasikal/kelas

Nilai rata-rata kelas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$M$  : Mean yang kita cari

$\sum X$  : Jumlah keseluruhan angka/bilangan/sekor/nilai yang ada

$N$  : *Number of Cases* (banyaknya angka/bilangan/sekor/nilai itu sendiri)

(Sumber: Lathif, 2013:26)

c. Persentase

Persentase keberhasilan belajar anak secara klasikal/kelas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasinya

$N$  : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka persentase

(Sumber: Sudijono, 2012:43)

Analisis skor hasil belajar anak yang diperoleh dari penilaian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun rata-rata kelas/klasikal dikelompokkan berdasarkan kriteria keberhasilan yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kriteria keberhasilan hasil belajar

| <b>Kualifikasi</b> | <b>Nilai</b> |
|--------------------|--------------|
| Sangat baik        | 80-100       |
| Baik               | 70-79        |
| Cukup              | 60-69        |
| Kurang             | 40-59        |
| Sangat kurang baik | 0-39         |

(Sumber: Masyhud, 2014:295)

Keberhasilan peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017 dalam pembelajaran melalui permainan bubur kertas bekas baik secara individu maupun klasikal ditentukan berdasarkan kondisi sebagai berikut:

- a. apabila nilai yang diperoleh anak secara individu mencapai  $\geq 70$ , maka dapat dikatakan kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik. Anak dinyatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan permainan bubur kertas bekas; dan
- b. apabila nilai tes yang diperoleh suatu kelompok atau kelas mencapai  $\geq 70$ , maka pembelajaran dalam kelompok atau kelas tersebut dapat dikatakan berhasil dan penggunaan permainan bubur kertas bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## BAB 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Bab 5 ini menguraikan tentang: (1) kesimpulan; dan (2) saran. Berikut masing-masing uraiannya.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan seluruh hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Kesimpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan kedalam dua siklus yang terdiri dari tiga pertemuan. Pelaksanaan siklus I dimulai dengan mengenalkan bubur kertas bekas dan mengajak anak untuk membuat bubur kertas bekas secara langsung. Selanjutnya mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, mulai dari kegiatan merobek, menggunting, meremas, membentuk, dan mencetak. Selesai mendemonstrasikan, guru membagi anak kedalam kelompok kecil dan anakpun melaksanakan kegiatan seperti yang dicontohkan oleh guru. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, siklus II pertemuan 1 dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I yang membedakan adalah, adanya penggunaan LKS dalam kegiatan pembelajaran, jenis kertas dan pola yang digunakan pada kegiatan merobek dan menggunting, serta penggunaan cetakan yang berbeda. Jika pada siklus I kegiatan menggunting dan merobek menggunakan kertas koran dengan pola lubang garis lurus maka pada siklus II kegiatan menggunting dan merobek menggunakan kertas lipat yang berwarna warni

disertai gambar dengan pola garis lurus yang sedikit lebih rumit. Siklus II pertemuan 2, dilaksanakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak kelompok A yang difokuskan pada kegiatan merobek, meremas, dan mencetak.

- 5.1.2 Melalui kegiatan permainan bubur kertas bekas yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus diperoleh 57,95, siklus I 62,27, siklus II pertemuan 1 75, dan pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,27.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran. Beberapa saran yang diajukan ditujuka kepada beberapa pihak yaitu: (1) bagi guru; (2) bagi kepala sekolah; dan (3) bagi peneliti lain. Berikut masing-masing uraiannya.

### 5.2.1 Bagi guru

- a. guru hendaknya menerapkan permainan bubur kertas bekas sebagai salah satu alternatif memilih kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
- b. guru hendaknya mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan dalam permainan bubur kertas bekas dengan lengkap;
- c. guru hendaknya memberikan peraturan berupa tata tertib kepada anak dalam pembelajaran; dan
- d. guru hendaknya menjelaskan dan mendemonstrasikan kegiatan permainan bubur kertas bekas yang akan dilakukan anak dengan rinci serta menyuruh anak untuk mengikuti gerak tangan yang dicontohkan guru.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. kepala sekolah hendaknya menyarankan para guru untuk menggunakan permainan bubur kertas bekas dalam kegiatan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus;
- b. kepala sekolah hendaknya menyarankan para guru agar memvariasikan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. peneliti lain hendaknya menjadikan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian lain yang sejenis;
- b. peneliti lain hendaknya mengembangkan penelitian ini untuk menemukan keterampilan baru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, T. dan Juliana. 1999. *Kerajinan dari Kertas Daur Ulang*. Surabaya: PT Trubus Agrisarana.
- Anonim. 2016. Shahih Bukhari. <http://www.belajarislamsunnah.com/2016/09/download-kitab-hadits-shahih-bukhori.html>. [diakses pada 3 Mei 2017].
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Gunarti, W., L. Suryani, dan A. Muis. 2012. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hartati, S. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta Selatan: Enno Media.
- Helmi, D. R. dan S. Zaman. 2009. *12 Permainan untuk Meningkatkan Intelegensi Anak*. Jakarta Selatan: Visimedia.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Lathif, A. M.. 2013. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: FKIP Universitas Jember
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMKP).

- Masyhud, S. 2015. *Analisa Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMKP).
- Montolalu, B. E. F., dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Morrison, G. S. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Y. R. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan dari Bubur Kertas Bekas di Kelompok A TK Plus Al-Hujjah Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*. Jember. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nurwarjani, E. N. 2007. *Kreasi Cantik dari Bubur Kertas*. Jakarta Selatan: PT Kawan Pustaka.
- Pamadhi, H. dan E., Sukardi. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rokhana, S. 2012. *Daur Ulang Kertas dan Pemanfaatannya*. Tangerang Selatan: Tirtamedia.
- Santrock, J. W. 2011. *Life Span Development*. Thirteenth Edition. New York: McGraw-Hill. Terjemahan oleh Widyasinta, B. 2012. *Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Ketiga belas. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Sejati, N. W. 2013. Pengaruh Permainan Bubur Kertas Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di TK Pertiwi Iv Srimulyo Sragen Tahun Ajaran 2012/2013. *Sripsi*. Surakarta. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudono, A. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sujiono, B., dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Supartini, E. dan D. Wati. 2016. *Modul Guru Pembelajaran Taman Kanak-kanak*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB.
- Suryana, D. dan N. Mahyudi, N. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya)*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilaningsih, B. 2015. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas di Kelompok B TK ABA Koripan, Srandakan, Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syaodih, E. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Wahyuni, N. T. 3013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media *Clay Materi Berkarya Relief* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Karangsentul Purbalingga. *Skripsi*. Semarang. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.
- Wibowo, R., dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Wijana, W. D. dkk. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wikaningtyas, D. U. 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok A TK Aba Panggerang Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

| Judul  | Rumusan Masalah   | Variabel   | Indikator   | Sumber Data  | Metode Penelitian  | Hipotesis  |
|--|---|--|---|--|--|--|
| Meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui permainan bubur kertas bekas di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 | <p>1. Bagaimanakah penerapan permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran</p> | <p>1. Permainan bubur kertas bekas</p> <p>2. Kemampuan motorik halus</p> | <p>1. Permainan bubur kertas bekas :</p> <p>a. Jenis kertas yang digunakan</p> <p>b. Bahan penunjang dan peralatan bantu yang dibutuhkan</p> <p>2. Kemampuan motorik halus :</p> <p>a. Merobek</p> <p>b. Menggunting</p> <p>c. Meremas</p> <p>d. Membentuk</p> <p>e. Mencetak</p> | <p>1. Anak Kelompok A TK Siswa Budhi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.</p> <p>2. Guru Kelompok A TK Siswa Budhi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Referensi yang relevan</p> | <p>1. Subjek Penelitian: Anak kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p> <p>2. Tempat: TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember</p> <p>3. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</p> <p>4. Metode Pengumpulan Data</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Tes unjuk kerja</p> <p>5. Analisis Data</p> <p>a. Deskriptif Kualitatif</p> <p>b. Deskriptif Kuantitatif</p> <p>- Analisis data individu / anak</p> <p>Rumus :</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Ket :</p> <p><i>pi</i> : prestasi individual</p> | <p>Jika guru menerapkan permainan bubur kertas bekas maka kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 akan meningkat.</p> |

| Judul | Rumusan Masalah  | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian  | Hipotesis |
|-------|--|----------|-----------|-------------|--|-----------|
|       | 2016/2017<br>melalui<br>permainan bubur<br>kertas bekas? |          |           |             | <p><i>srt</i> : Skor tercapai individu<br/> <i>si</i> : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu<br/>                     100 : Konstanta<br/>                     (Masyhud, 2015:53)</p> <p>- Analisis data klasikal / kelas<br/>                     Rumus :</p> $M = \frac{\sum x}{N}$ <p>Keterangan:<br/> <i>M</i> : Mean yang kita cari<br/> <math>\sum x</math> : Jumlah keseluruhan angka/ bilangan/sekor/ nilai yang ada<br/> <i>N</i> : <i>Number of Cases</i> (banyaknya angka/bilangan/sekor/nilai itu sendiri)<br/>                     (Lathif, 2013:26)</p> <p>- Persentase Keberhasilan<br/>                     Rumus:</p> $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan:<br/> <i>f</i> : frekuensi yang sedang dicari persentasinya<br/> <i>N</i> : <i>Number of Cases</i> (jumlah frekuensi/banyaknya individu)<br/>                     P : Angka persentase<br/>                     (Sudijono, 2012:43)</p> |           |

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

| <b>No</b> | <b>Data yang akan diperoleh</b>  | <b>Sumber data</b>  |
|-----------|--|---|
| 1.        | Sebelum pelaksanaan penelitian   |   |
| a.        | Kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus sebelum tindakan   | Guru kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 |
| 2.        | Sesudah pelaksanaan penelitian   |   |
| a.        | Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain bubur kertas bekas                  | Guru kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 |
| b.        | Kegiatan anak selama mengikuti pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain bubur kertas bekas pada setiap siklus | Anak kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 |

**B.2 Pedoman Wawancara**

| <b>No.</b> | <b>Data yang akan diperoleh</b>  | <b>Sumber data</b>             |
|------------|--|--------------------------------|
| 1.         | Sebelum pelaksanaan penelitian   |                                |
| a.         | Kemampuan motorik halus anak kelompok A  | Guru kelompok A TK Siswa Budhi |
| b.         | Kegiatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A | Guru kelompok A TK Siswa Budhi |
| c.         | Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A       | Guru kelompok A TK Siswa Budhi |
| d.         | Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran motorik halus   | Guru kelompok A TK Siswa Budhi |
| 2.         | Sesudah pelaksanaan penelitian   |                                |
| a.         | Tanggapan guru tentang pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan bubur kertas bekas       | Guru kelompok A TK Siswa Budhi |
| b.         | Kekurangan dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan bubur kertas bekas        | Guru kelompok A TK Siswa Budhi |

**B.3 Pedoman Dokumentasi**

| No. | Data yang akan diperoleh  | Sumber data |
|-----|---|-------------|
| 1.  | Profil TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember  | Dokumen     |
| 2.  | Daftar nama guru TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017                                    | Dokumen     |
| 3.  | Daftar nama anak kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017                         | Dokumen     |
| 4.  | Perangkat pembelajaran TK Siswa Budhi   | Dokumen     |
| 5.  | Foto pelaksanaan kegiatan   | Dokumen     |
| 6.  | Daftar perolehan nilai perkembangan anak kelompok A TK Siswa Budhi yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus sebelum tindakan | Dokumen     |
| 7.  | Daftar nilai perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan permainan bubur kertas bekas                              | Dokumen     |

**B. 4 Pedoman Tes Unjuk Kerja**

| No. | Data yang akan diperoleh   | Sumber data   |
|-----|--|---|
| 1.  | Nilai tes unjuk kerja anak selama pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan permainan bubur kertas bekas | Anak kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 |

**LAMPIRAN C. PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI****C.1 Pedoman dan Hasil Observasi Siklus I****C.1a Pedoman Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I****LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

1. Nama Guru : .....
2. Tema Pembelajaran : .....
3. Hari tanggal pembelajaran : .....

| No. | Aspek Yang Diamati   | Keterlaksanaan |       |
|-----|--|----------------|-------|
|     |  | Ya             | Tidak |
|     | <b>Pra pembelajaran</b>  |                |       |
| 1.  | menyiapkan media pembelajaran  |                |       |
|     | <b>Kegiatan awal</b>   |                |       |
| 2.  | mengucapkan salam  |                |       |
| 3.  | mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan   |                |       |
| 4.  | menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu                                      |                |       |
|     | <b>Kegiatan inti</b>   |                |       |
| 5.  | menjelaskan tema pada hari tersebut  |                |       |
| 6.  | melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan                      |                |       |
| 7.  | menjelaskan tata cara pembuatan bubur kertas bekas                                   |                |       |
| 8.  | menjelaskan peraturan bermain bubur kertas bekas                                     |                |       |
| 9.  | mendemonstrasikan kegiatan merobek sesuai pola                                       |                |       |
| 10. | mendemonstrasikan kegiatan menggunting sesuai pola                                   |                |       |
| 11. | mendemonstrasikan kegiatan meremas bubur kertas bekas                                |                |       |
| 12. | mendemonstrasikan kegiatan membentuk bubur kertas bekas                              |                |       |
| 13. | mendemonstrasikan kegiatan membentuk bentuk sederhana menggunakan bubur kertas bekas |                |       |
| 14. | mendemonstrasikan kegiatan mencetak menggunakan alat cetak                           |                |       |
| 15. | mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan                |                |       |
|     | <b>Penutup</b>   |                |       |
| 17. | melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan                        |                |       |
| 18. | membicarakan kegiatan esok hari  |                |       |
| 19. | menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a  |                |       |



Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Jember, 2017  
Pengamat

(.....)



## C.1b Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

## LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

1. Nama Guru : Ratna Pangestina
2. Tema Pembelajaran : Pekerjaan/Pedagang
3. Hari tanggal pembelajaran : Senin, 6 Maret 2017

| No.                     | Aspek Yang Diamati   | Keterlaksanaan |       |
|-------------------------|--|----------------|-------|
|                         |  | Ya             | Tidak |
| <b>Pra pembelajaran</b> |  |                |       |
| 1.                      | menyiapkan media pembelajaran  | ✓              |       |
| <b>Kegiatan awal</b>    |  |                |       |
| 2.                      | mengucapkan salam  | ✓              |       |
| 3.                      | mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan   | ✓              |       |
| 4.                      | menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu                                      | ✓              |       |
| <b>Kegiatan inti</b>    |  |                |       |
| 5.                      | menjelaskan tema pada hari tersebut  | ✓              |       |
| 6.                      | melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan                      | ✓              |       |
| 7.                      | menjelaskan tata cara pembuatan bubur kertas bekas                                   | ✓              |       |
| 8.                      | menjelaskan peraturan bermain bubur kertas bekas                                     | ✓              |       |
| 9.                      | mendemonstrasikan kegiatan merobek sesuai pola                                       | ✓              |       |
| 10.                     | mendemonstrasikan kegiatan menggunting sesuai pola                                   | ✓              |       |
| 11.                     | mendemonstrasikan kegiatan meremas bubur kertas bekas                                | ✓              |       |
| 12.                     | mendemonstrasikan kegiatan membentuk bubur kertas bekas                              | ✓              |       |
| 13.                     | mendemonstrasikan kegiatan membentuk bentuk sederhana menggunakan bubur kertas bekas | ✓              |       |
| 14.                     | mendemonstrasikan kegiatan mencetak menggunakan alat cetak                           | ✓              |       |
| 15.                     | mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan                | ✓              |       |
| <b>Penutup</b>          |  |                |       |
| 17.                     | melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan                        | ✓              |       |
| 18.                     | membicarakan kegiatan esok hari  | ✓              |       |
| 19.                     | menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a  | ✓              |       |

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Berdasarkan data observasi pada tabel di atas maka hasil persentase yang diperoleh yaitu,

a. Jawaban “Ya”  $= \frac{19}{19} \times 100\% = 100\%$

b. Jawaban “Tidak”  $= \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$

Kesimpulan:

Keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus I diperoleh persentase sebesar 100%, artinya dari 19 kegiatan yang sudah direncanakan, semua telah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan telah sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan.

Jember, 6 Maret 2017  
Pengamat

**Indriya Pangestuti, S.Pd.**  
NUPTK 5343759661210103

## C.1c Pedoman Observasi Kegiatan Anak Siklus I

## LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN ANAK

| No. | Aspek Yang Diamati  | Keterlaksanaan |       |
|-----|---|----------------|-------|
|     |   | Ya             | Tidak |
|     | <b>Kegiatan awal</b>  |                |       |
| 1.  | anak menjawab salam   |                |       |
| 2.  | anak berdoa sebelum kegiatan  |                |       |
|     | <b>Kegiatan inti</b>  |                |       |
| 3.  | anak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru  |                |       |
| 4.  | anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara bersamaan maupun individu               |                |       |
| 5.  | anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan kegiatan bermain bubur kertas bekas              |                |       |
| 6.  | anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru   |                |       |
| 7.  | anak menggunakan peralatan dengan benar   |                |       |
| 8.  | anak melakukan kegiatan memotong kertas sesuai pola   |                |       |
| 9.  | anak melakukan kegiatan merobek kertas sesuai pola  |                |       |
| 10. | anak melakukan kegiatan meremas adonan bubur kertas bekas dengan menggunakan tangan jan-jarinya |                |       |
| 11. | anak membentuk adonan bubur kertas bekas sesuai dengan arahan guru                              |                |       |
| 12. | anak membuat bentuk dari bubur kertas menggunakan alat cetak sesuai dengan arahan guru          |                |       |
|     | <b>Penutup</b>  |                |       |
| 13. | anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari                          |                |       |
| 14. | anak mendengarkan informasi yang diberikan guru tentang kegiatan esok hari                      |                |       |
| 15. | berdoa bersama dan menjawab salam   |                |       |

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Jember, 2017  
Pengamat

(.....)

## C.1d Hasil Observasi Kejiata Anak Siklus I

## LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN ANAK

| No.                  | Aspek Yang Diamati  | Keterlaksanaan |       |
|----------------------|---|----------------|-------|
|                      |   | Ya             | Tidak |
| <b>Kegiatan awal</b> |   |                |       |
| 1.                   | anak menjawab salam   | ✓              |       |
| 2.                   | anak berdo'a sebelum kegiatan   | ✓              |       |
| <b>Kegiatan inti</b> |   |                |       |
| 3.                   | anak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru  |                | ✓     |
| 4.                   | anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara bersamaan maupun individu               | ✓              |       |
| 5.                   | anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan kegiatan bermain bubur kertas bekas              | ✓              |       |
| 6.                   | anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru   | ✓              |       |
| 7.                   | anak menggunakan peralatan dengan benar   | ✓              |       |
| 8.                   | anak melakukan kegiatan memotong kertas sesuai pola   | ✓              |       |
| 9.                   | anak melakukan kegiatan merobek kertas sesuai pola  | ✓              |       |
| 10.                  | anak melakukan kegiatan meremas adonan bubur kertas bekas dengan menggunkan tangan jan -jarinya | ✓              |       |
| 11.                  | anak membentuk adonan bubur kertas bekas sesuai dengan arahan guru                              | ✓              |       |
| 12.                  | anak membuat bentuk dari bubur kertas menggunakan alat cetak sesuai dengan arahan guru          | ✓              |       |
| <b>Penutup</b>       |   |                |       |
| 13.                  | anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari                          | ✓              |       |
| 14.                  | anak mendengarkan informasi yang diberikan guru tentang kegiatan esok hari                      | ✓              |       |
| 15.                  | berdoa bersama dan menjawab salam   | ✓              |       |

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Berdasarkan data observasi pada tabel di atas maka hasil persentase yang diperoleh yaitu,

- a. Jawaban “Ya”  $= \frac{14}{15} \times 100\% = 93,33\%$   
b. Jawaban “Tidak”  $= \frac{1}{15} \times 100\% = 6,67\%$

Kesimpulan:

Keterlaksanaan kegiatan anak pada siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 93,33% dan 6,67% masih belum terlaksana artinya masih ada anak yang belum melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok A masih belum mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 6 Maret 2017  
Pengamat

**Indriya Pangestuti, S.Pd.**  
NUPTK 5343759661210103

**C.2 Pedoman dan Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1**

**C.2a Pedoman Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1**

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

1. Nama Guru : .....
2. Tema Pembelajaran : .....
3. Hari tanggal pembelajaran : .....

| No. | Aspek Yang Diamati   | Keterlaksanaan |       |
|-----|--|----------------|-------|
|     |  | Ya             | Tidak |
|     | <b>Pra pembelajaran</b>  |                |       |
| 1.  | menyiapkan media pembelajaran  |                |       |
|     | <b>Kegiatan awal</b>   |                |       |
| 2.  | mengucapkan salam  |                |       |
| 3.  | mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan   |                |       |
| 4.  | menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu                                      |                |       |
|     | <b>Kegiatan inti</b>   |                |       |
| 5.  | menjelaskan tema pada hari tersebut  |                |       |
| 6.  | melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan                      |                |       |
| 7.  | menjelaskan tata cara pembuatan bubur kertas bekas                                   |                |       |
| 8.  | menjelaskan peraturan bermain bubur kertas bekas                                     |                |       |
| 9.  | mendemonstrasikan kegiatan merobek sesuai pola                                       |                |       |
| 10. | mendemonstrasikan kegiatan menggunting sesuai pola                                   |                |       |
| 11. | mendemonstrasikan kegiatan meremas bubur kertas bekas                                |                |       |
| 12. | mendemonstrasikan kegiatan membentuk bubur kertas bekas                              |                |       |
| 13. | mendemonstrasikan kegiatan membentuk bentuk sederhana menggunakan bubur kertas bekas |                |       |
| 14. | mendemonstrasikan kegiatan mencetak menggunakan alat cetak                           |                |       |
| 15. | mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan                |                |       |
|     | <b>Penutup</b>   |                |       |
| 17. | melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan                        |                |       |
| 18. | membicarakan kegiatan esok hari  |                |       |
| 19. | menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a  |                |       |

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Jember, 2017  
Pengamat

(.....)





## C.2b Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 1

## LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

1. Nama Guru : Ratna Pangestina
2. Tema Pembelajaran : Pekerjaan/Dokter
3. Hari tanggal pembelajaran : Kamis, 13 Maret 2017

| No.                     | Aspek Yang Diamati   | Keterlaksanaan |       |
|-------------------------|--|----------------|-------|
|                         |  | Ya             | Tidak |
| <b>Pra pembelajaran</b> |  |                |       |
| 1.                      | menyiapkan media pembelajaran  | ✓              |       |
| <b>Kegiatan awal</b>    |  |                |       |
| 2.                      | mengucapkan salam  | ✓              |       |
| 3.                      | mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan   | ✓              |       |
| 4.                      | menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu                                      | ✓              |       |
| <b>Kegiatan inti</b>    |  |                |       |
| 5.                      | menjelaskan tema pada hari tersebut  | ✓              |       |
| 6.                      | melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan                      | ✓              |       |
| 7.                      | menjelaskan tata cara pembuatan bubur kertas bekas                                   | ✓              |       |
| 8.                      | menjelaskan peraturan bermain bubur kertas bekas                                     | ✓              |       |
| 9.                      | mendemonstrasikan kegiatan merobek sesuai pola                                       | ✓              |       |
| 10.                     | mendemonstrasikan kegiatan menggunting sesuai pola                                   | ✓              |       |
| 11.                     | mendemonstrasikan kegiatan meremas bubur kertas bekas                                | ✓              |       |
| 12.                     | mendemonstrasikan kegiatan membentuk bubur kertas bekas                              | ✓              |       |
| 13.                     | mendemonstrasikan kegiatan membentuk bentuk sederhana menggunakan bubur kertas bekas | ✓              |       |
| 14.                     | mendemonstrasikan kegiatan mencetak menggunakan alat cetak                           | ✓              |       |
| 15.                     | mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan                | ✓              |       |
| <b>Penutup</b>          |  |                |       |
| 17.                     | melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan                        | ✓              |       |
| 18.                     | membicarakan kegiatan esok hari  | ✓              |       |
| 19.                     | menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a  | ✓              |       |

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Berdasarkan data observasi pada tabel di atas maka hasil persentase yang diperoleh yaitu,

a. Jawaban “Ya”  $= \frac{19}{19} \times 100\% = 100\%$

b. Jawaban “Tidak”  $= \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$

Kesimpulan:

Keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 100%, artinya dari 19 kegiatan yang sudah direncanakan, semua telah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan telah sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan.

Jember, 13 Maret 2017  
Pengamat

**Indriya Pangestuti, S.Pd.**  
NUPTK 5343759661210103

## C.2c Pedoman Observasi Kegiatan Anak Siklus II Pertemuan 1

## LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN ANAK

| No. | Aspek Yang Diamati  | Keterlaksanaan |       |
|-----|---|----------------|-------|
|     |   | Ya             | Tidak |
|     | <b>Kegiatan awal</b>  |                |       |
| 1.  | anak menjawab salam   |                |       |
| 2.  | anak berdoa sebelum kegiatan  |                |       |
|     | <b>Kegiatan inti</b>  |                |       |
| 3.  | anak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru  |                |       |
| 4.  | anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara bersamaan maupun individu               |                |       |
| 5.  | anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan kegiatan bermain bubur kertas bekas              |                |       |
| 6.  | anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru   |                |       |
| 7.  | anak menggunakan peralatan dengan benar   |                |       |
| 8.  | anak melakukan kegiatan memotong kertas sesuai pola   |                |       |
| 9.  | anak melakukan kegiatan merobek kertas sesuai pola  |                |       |
| 10. | anak melakukan kegiatan meremas adonan bubur kertas bekas dengan menggunakan tangan jan-jarinya |                |       |
| 11. | anak membentuk adonan bubur kertas bekas sesuai dengan arahan guru                              |                |       |
| 12. | anak membuat bentuk dari bubur kertas menggunakan alat cetak sesuai dengan arahan guru          |                |       |
|     | <b>Penutup</b>  |                |       |
| 13. | anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari                          |                |       |
| 14. | anak mendengarkan informasi yang diberikan guru tentang kegiatan esok hari                      |                |       |
| 15. | berdoa bersama dan menjawab salam   |                |       |

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Jember, 2017  
Pengamat

(.....)

## C.2d Hasil Observasi Kejiata Anak Siklus II Pertemuan 1

## LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN ANAK

| No.                  | Aspek Yang Diamati  | Keterlaksanaan |       |
|----------------------|---|----------------|-------|
|                      |   | Ya             | Tidak |
| <b>Kegiatan awal</b> |   |                |       |
| 1.                   | anak menjawab salam   | ✓              |       |
| 2.                   | anak berdo'a sebelum kegiatan   | ✓              |       |
| <b>Kegiatan inti</b> |   |                |       |
| 3.                   | anak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru  | ✓              |       |
| 4.                   | anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara bersamaan maupun individu               | ✓              |       |
| 5.                   | anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan kegiatan bermain bubur kertas bekas              | ✓              |       |
| 6.                   | anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru   | ✓              |       |
| 7.                   | anak menggunakan peralatan dengan benar   | ✓              |       |
| 8.                   | anak melakukan kegiatan memotong kertas sesuai pola   | ✓              |       |
| 9.                   | anak melakukan kegiatan merobek kertas sesuai pola  | ✓              |       |
| 10.                  | anak melakukan kegiatan meremas adonan bubur kertas bekas dengan menggunkan tangan jan -jarinya | ✓              |       |
| 11.                  | anak membentuk adonan bubur kertas bekas sesuai dengan arahan guru                              | ✓              |       |
| 12.                  | anak membuat bentuk dari bubur kertas menggunakan alat cetak sesuai dengan arahan guru          | ✓              |       |
| <b>Penutup</b>       |   |                |       |
| 13.                  | anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari                          | ✓              |       |
| 14.                  | anak mendengarkan informasi yang diberikan guru tentang kegiatan esok hari                      | ✓              |       |
| 15.                  | berdoa bersama dan menjawab salam   | ✓              |       |

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Berdasarkan data observasi pada tabel di atas maka hasil persentase yang diperoleh yaitu,

- a. Jawaban “Ya”  $= \frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$   
b. Jawaban “Tidak”  $= \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$

Kesimpulan:

Keterlaksanaan kegiatan anak pada siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai persentase sebesar 100%, artinya anak-anak telah melaksanakan semua kegiatan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok A mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 13 Maret 2017  
Pengamat

**Indriya Pangestuti, S.Pd.**  
NUPTK 5343759661210103

**C.3 Pedoman dan Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2**

**C.3a Pedoman Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2**

**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU**

1. Nama Guru : .....
2. Tema Pembelajaran : .....
3. Hari tanggal pembelajaran : .....

| No. | Aspek Yang Diamati   | Keterlaksanaan |       |
|-----|--|----------------|-------|
|     |  | Ya             | Tidak |
|     | <b>Pra pembelajaran</b>  |                |       |
| 1.  | menyiapkan media pembelajaran  |                |       |
|     | <b>Kegiatan awal</b>   |                |       |
| 2.  | mengucapkan salam  |                |       |
| 3.  | mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan   |                |       |
| 4.  | menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu                                      |                |       |
|     | <b>Kegiatan inti</b>   |                |       |
| 5.  | menjelaskan tema pada hari tersebut  |                |       |
| 6.  | melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan                      |                |       |
| 7.  | menjelaskan tata cara pembuatan bubur kertas bekas                                   |                |       |
| 8.  | menjelaskan peraturan bermain bubur kertas bekas                                     |                |       |
| 9.  | mendemonstrasikan kegiatan meremas bubur kertas bekas                                |                |       |
| 10. | mendemonstrasikan kegiatan membentuk bubur kertas bekas                              |                |       |
| 11. | mendemonstrasikan kegiatan membentuk bentuk sederhana menggunakan bubur kertas bekas |                |       |
| 12. | mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan                |                |       |
|     | <b>Penutup</b>   |                |       |
| 13. | melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan                        |                |       |
| 14. | membicarakan kegiatan esok hari  |                |       |
| 15. | menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a  |                |       |

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Jember, 2017  
 Pengamat

( ..... )

## C.3b Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan 2

## LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU

1. Nama Guru : Ratna Pangestina
2. Tema Pembelajaran : Pekerjaan/Dokter gigi
3. Hari tanggal pembelajaran : Senin, 16 Maret 2017

| No.                     | Aspek Yang Diamati   | Keterlaksanaan |       |
|-------------------------|--|----------------|-------|
|                         |  | Ya             | Tidak |
| <b>Pra pembelajaran</b> |  |                |       |
| 1.                      | menyiapkan media pembelajaran  | ✓              |       |
| <b>Kegiatan awal</b>    |  |                |       |
| 2.                      | mengucapkan salam  | ✓              |       |
| 3.                      | mengajak anak berdo'a sebelum kegiatan   | ✓              |       |
| 4.                      | menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu                                      | ✓              |       |
| <b>Kegiatan inti</b>    |  |                |       |
| 5.                      | menjelaskan tema pada hari tersebut  | ✓              |       |
| 6.                      | melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tema yang dijelaskan                      | ✓              |       |
| 7.                      | menjelaskan tata cara pembuatan bubur kertas bekas                                   | ✓              |       |
| 8.                      | menjelaskan peraturan bermain bubur kertas bekas                                     | ✓              |       |
| 9.                      | mendemonstrasikan kegiatan meremas bubur kertas bekas                                | ✓              |       |
| 10.                     | mendemonstrasikan kegiatan membentuk bubur kertas bekas                              | ✓              |       |
| 11.                     | mendemonstrasikan kegiatan membentuk bentuk sederhana menggunakan bubur kertas bekas | ✓              |       |
| 12.                     | mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan                | ✓              |       |
| <b>Penutup</b>          |  |                |       |
| 13.                     | melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan                        | ✓              |       |
| 14.                     | membicarakan kegiatan esok hari  | ✓              |       |
| 15.                     | menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a  | ✓              |       |

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Berdasarkan data observasi pada tabel di atas maka hasil persentase yang diperoleh yaitu,

a. Jawaban “Ya”  $= \frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$

b. Jawaban “Tidak”  $= \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$

Kesimpulan:

Keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus II pertemuan 2 diperoleh persentase sebesar 100%, artinya dari 15 kegiatan yang sudah direncanakan, semua telah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan telah sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan.

Jember, 16 Maret 2017  
Pengamat

**Indriya Pangestuti, S.Pd.**  
NUPTK 5343759661210103



## C.3c Pedoman Observasi Kegiatan Anak Siklus II Pertemuan 2

## LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN ANAK

| No. | Aspek Yang Diamati  | Keterlaksanaan |       |
|-----|---|----------------|-------|
|     |   | Ya             | Tidak |
|     | <b>Kegiatan awal</b>  |                |       |
| 1.  | anak menjawab salam   |                |       |
| 2.  | anak berdoa sebelum kegiatan  |                |       |
|     | <b>Kegiatan inti</b>  |                |       |
| 3.  | anak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru  |                |       |
| 4.  | anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara bersamaan maupun individu               |                |       |
| 5.  | anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan kegiatan bermain bubur kertas bekas              |                |       |
| 6.  | anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru   |                |       |
| 7.  | anak menggunakan peralatan dengan benar   |                |       |
| 8.  | anak melakukan kegiatan memotong kertas sesuai pola   |                |       |
| 9.  | anak melakukan kegiatan merobek kertas sesuai pola  |                |       |
| 10. | anak melakukan kegiatan meremas adonan bubur kertas bekas dengan menggunakan tangan jan-jarinya |                |       |
| 11. | anak membentuk adonan bubur kertas bekas sesuai dengan arahan guru                              |                |       |
| 12. | anak membuat bentuk dari bubur kertas menggunakan alat cetak sesuai dengan arahan guru          |                |       |
|     | <b>Penutup</b>  |                |       |
| 13. | anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari                          |                |       |
| 14. | anak mendengarkan informasi yang diberikan guru tentang kegiatan esok hari                      |                |       |
| 15. | berdoa bersama dan menjawab salam   |                |       |

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Jember, 2017  
Pengamat

(.....)

## C.3d Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus II Pertemuan 2

## LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN ANAK

| No.                  | Aspek Yang Diamati  | Keterlaksanaan |       |
|----------------------|---|----------------|-------|
|                      |   | Ya             | Tidak |
| <b>Kegiatan awal</b> |   |                |       |
| 1.                   | anak menjawab salam   | ✓              |       |
| 2.                   | anak berdo'a sebelum kegiatan   | ✓              |       |
| <b>Kegiatan inti</b> |   |                |       |
| 3.                   | anak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru  | ✓              |       |
| 4.                   | anak menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara bersamaan maupun individu               | ✓              |       |
| 5.                   | anak memperhatikan guru saat mendemonstrasikan kegiatan bermain bubur kertas bekas              | ✓              |       |
| 6.                   | anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru   | ✓              |       |
| 7.                   | anak menggunakan peralatan dengan benar   | ✓              |       |
| 8.                   | anak melakukan kegiatan meremas adonan bubur kertas bekas dengan menggunkan tangan jan -jarinya | ✓              |       |
| 9.                   | anak membentuk adonan bubur kertas bekas sesuai dengan arahan guru                              | ✓              |       |
| <b>Penutup</b>       |   |                |       |
| 10.                  | anak berpartisipasi melakukan refleksi dan evaluasi kegiatan satu hari                          | ✓              |       |
| 11.                  | anak mendengarkan informasi yang diberikan guru tentang kegiatan esok hari                      | ✓              |       |
| 12.                  | berdoa bersama dan menjawab salam   | ✓              |       |

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kolom keterlaksanaan, berikan tanda (✓) pada kriteria “ya” jika aspek yang diamati muncul dan berikan tanda (✓) pada kriteria “tidak” jika aspek yang diamati tidak muncul.

Persentase keterlaksanaan kegiatan  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Berdasarkan data observasi pada tabel di atas maka hasil persentase yang diperoleh yaitu,

- a. Jawaban “Ya”  $= \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$   
b. Jawaban “Tidak”  $= \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$

Kesimpulan:

Keterlaksanaan kegiatan anak pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai persentase sebesar 100%, artinya anak-anak telah melaksanakan semua kegiatan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok A mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Jember, 16 Maret 2017  
Pengamat

**Indriya Pangestuti, S.Pd.**  
NUPTK 5343759661210103

**LAMPIRAN D. PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA****D.1 Pedoman dan Hasil Wawancara Sebelum Tindakan****D.1a Pedoman Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan****LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Selama ini

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Indriya Pangestuti, S.Pd.

| No. | Pertanyaan  | Jawaban |
|-----|---|---------|
| 1.  | Bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A saat ini?  |         |
| 2.  | Kegiatan apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus?            |         |
| 3.  | Media apa saja yang pernah digunakan dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak? |         |
| 4.  | Kendala apa yang biasa ditemui pada saat pembelajaran motorik halus?  |         |

Jember, .....

Guru Sentra Seni

Pewawancara

(.....)

(.....)

**D.1b Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan****LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi selama ini

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Indriya Pangestuti, S.Pd.

| No. | Pertanyaan  | Jawaban   |
|-----|---|---|
| 1.  | Bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A saat ini?  | Sebagian besar kemampuan motorik anak kelompok A masih belum berkembang dengan baik, sebagian besar anak-anak masih memerlukan bantuan dalam melaksanakan kegiatan. Anak masih belum bisa memegang alat-alat tulis dengan benar, seperti krayon, pensil, dan gunting. Namun terdapat beberapa anak yang sudah mampu memegang krayon dengan benar namun masih belum bisa mewarnai gambar dengan rapi tanpa melewati garis. |
| 2.  | Kegiatan apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus?            | Kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran pada anak kelompok biasanya menggunakan kegiatan mewarnai, menggambar, menirukan tulisan menggunakan biji-bijian, dan permainan puzzle.   |
| 3.  | Media apa saja yang pernah digunakan dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak? | Media yang digunakan biasanya berupa gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran hari ini, bila anak selesai melakukan kegiatan biasanya saya memberikan kegiatan pendamping berupa majalah membiarkan mereka permainan di dalam kelas dengan beberapa alat permainan yang ada di dalam kelas.  |
| 4.  | Kendala apa yang biasa ditemui pada saat pembelajaran motorik halus?  | Kendala yang ditemui dalam pembelajaran motorik halus yaitu, anak-anak masih memerlukan bimbingan bagaimana cara memegang krayon dengan benar dan beberapa diantaranya merasa lelah   |

| No. | Pertanyaan | Jawaban  |
|-----|------------|--|
|     |            | sehingga masih memerlukan motivasi dan pengawasan untuk melakukan kegiatan |

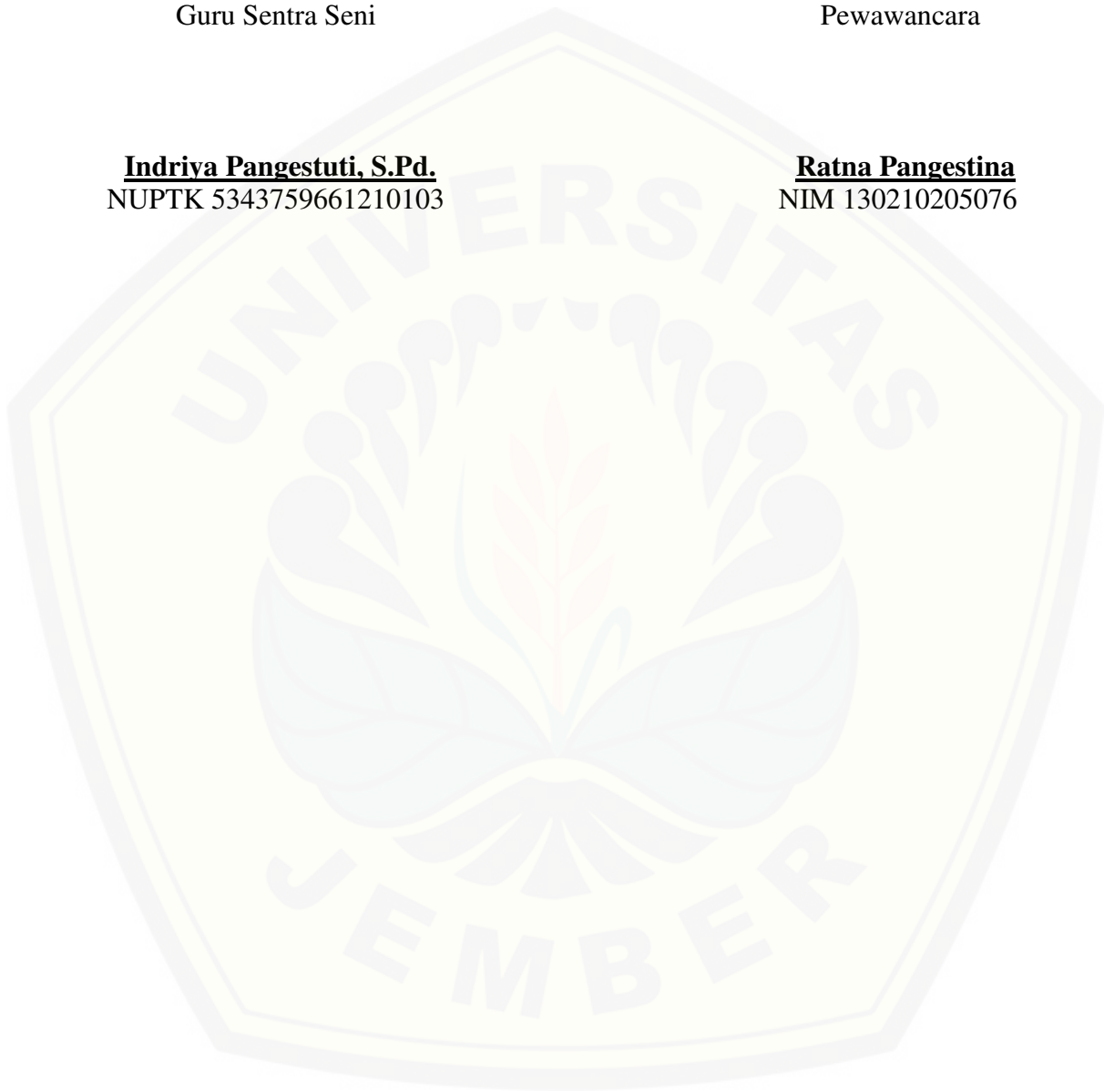
Jember, 27 September 2016

Guru Sentra Seni

Pewawancara

**Indriya Pangestuti, S.Pd.**  
NUPTK 5343759661210103

**Ratna Pangestina**  
NIM 130210205076



**D.2 Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Guru Siklus I**

**D.2a Pedoman Wawancara dengan Guru Siklus I**

**LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : .....

| No. | Pertanyaan  | Jawaban |
|-----|---|---------|
| 1.  | bagaimana menurut ibu mengenai kegiatan permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah dilaksanakan?                     |         |
| 2.  | menurut ibu apa saja kekurangan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak? |         |
| 3.  | apa saran ibu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?         |         |

Guru Sentra Seni  
 Jember, .....  
 Pewawancara

(.....)

(.....)

**D.2b Hasil Wawancara dengan Guru Siklus I****LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Indriya Pangestuti, S.Pd.

| No. | Pertanyaan  | Jawaban   |
|-----|---|---|
| 1.  | bagaimana menurut ibu mengenai kegiatan permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah dilaksanakan?                     | sangat bagus, selain anak mendapat pengalaman dan pegetahuan baru karena anak diajak secara langsung dalam pembuatan bubur kertas bekas. Anak-anak sangat antusias dan tertarik untuk melaksanakan kegiatan permainan bubur kertas terutama saat kegiatan meremas dan mencampurkan pewarna makanan dengan adonan, mencetak adonan bubur kertas dengan alat cetak dan membentuk adonan menjadi bentuk sederhana.   |
| 2.  | menurut ibu apa saja kekurangan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak? | pembelajarannya berjalan dengan baik meski ada beberapa anak yang bergurau dengan temannya sehingga ketika mengerjakan tugas, anak masih memerlukan bantuan dan penjelasan ulang dari guru. Kemudian pada kegiatan merobek anak masih kesulitan untuk mengikuti lubang garis pola karena kertas yang digunakan berupa kertas koran yang tipis dan mudah robek. Selanjutnya, pada kegiatan membentuk, anak-anak masih bingung dan masih memerlukan bantuan guru. |
| 3.  | apa saran ibu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?         | sebaiknya pada tindakan selanjutnya, kegiatan merobek menggunakan kertas lipat bergambar karena jenis kertas yang sedikit lebih tebal dari pada koran memungkinkan anak untuk merobek, anak juga belajar tentang warna. Selanjutnya, perlu penjelasan lebih detail mengenai kegiatan membentuk bubur kertas.  |

Jember, 6 Maret 2017

Guru Kelompok A

Pewawancara

**Indriya Pangestuti, S.Pd.**  
NUPTK 5343759661210103

**Ratna Pangestina**  
NIM 130210205076



**D.3 Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Guru Siklus II Pertemuan 1**

**D.3a Pedoman Wawancara dengan Guru Siklus II Pertemuan 1**

**LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : .....

| No. | Pertanyaan  | Jawaban |
|-----|---|---------|
| 1.  | bagaimana menurut ibu mengenai kegiatan permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah dilaksanakan?                     |         |
| 2.  | menurut ibu apa saja kekurangan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak? |         |
| 3.  | apa saran ibu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?         |         |

Guru Sentra Seni  
 Jember, .....  
 Pewawancara

(.....)

(.....)

**D.3b Hasil Wawancara dengan Guru Siklus I Pertemuan 1****LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates  
Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Indriya Pangestuti, S.Pd.

| No. | Pertanyaan  | Jawaban   |
|-----|---|---|
| 1.  | bagaimana menurut ibu mengenai kegiatan permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah dilaksanakan?                     | kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, kemampuan motorik anak anak pada kegiatan menggunting, meremas, dan mencetak sudah ada sedikit kemajuan. Hasil karya anak terlihat lebih baik daripada pertemuan sebelumnya.  |
| 2.  | menurut ibu apa saja kekurangan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak? | pembelajaran yang dilakukan sudah baik. Namun, perlu diperhatikan pada kegiatan merobek, bentuk pola yang digunakan terlalu rumit dan jarak pemberian lubang pola terlalu jauh sehingga anak masih kesulitan untuk mengikuti garis pola. Selanjutnya, pada kegiatan membentuk, sebagian besar anak masih belum bisa membuat bentuk sederhana dari bubur kertas bekas. |
| 3.  | apa saran ibu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?         | selanjutnya pada tindakan selanjutnya, sebaiknya digunakan pola yang sederhana. Selanjutnya, untuk kegiatan membentuk, anak-anak harus diberikan penjelasan yang lebih rinci dan gunakan cara yang mudah dipahami oleh anak. Penggunaan pewarna makanan pada bubur kertas perlu ditambah agar warnanya dapat lebih terang   |

Jember, 13 Maret 2017

Guru Kelompok A

Pewawancara

**Indriya Pangestuti, S.Pd.**  
NUPTK 5343759661210103

**Ratna Pangestina**  
NIM 130210205076

**D.4 Pedoman dan Hasil Wawancara dengan Guru Siklus II Pertemuan 2**

**D.4a Pedoman Wawancara dengan Guru Siklus II Pertemuan 2**

**LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : .....

| No. | Pertanyaan  | Jawaban |
|-----|---|---------|
| 1.  | bagaimana menurut ibu mengenai kegiatan permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah dilaksanakan?                     |         |
| 2.  | menurut ibu apa saja kekurangan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak? |         |
| 3.  | apa saran ibu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?         |         |

Guru Sentra Seni  
 Jember, .....  
 Pewawancara

(.....)

(.....)

**D.4b Hasil Wawancara dengan Guru Siklus II Pertemuan 2****LEMBAR WAWANCARA GURU**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama : Indriya Pangestuti, S.Pd.

| No. | Pertanyaan  | Jawaban  |
|-----|---|--|
| 1.  | bagaimana menurut ibu mengenai kegiatan permainan bubur kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah dilaksanakan?                     | pembelajaran berjalan dengan baik, kemampuan motorik anak sudah mengalami kemajuan terutama pada kegiatan merobek dan membentuk, anak bahkan bisa mengerjakan tugas tanpa bantuan dari guru dan hasil karya anak semakin baik.   |
| 2.  | menurut ibu apa saja kekurangan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak? | kekurangan dari pertemuan sebelumnya sudah diperbaiki dan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Anak-anak juga dapat dikondisikan dengan baik. Penjelasan yang diberikan dapat dimengerti oleh anak sehingga ketika kegiatan berlangsung, anak hanya membutuhkan waktu singkat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. |
| 4.  | apa saran ibu yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan permainan bubur kertas bekas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak?         | semoga kegiatan permainan bubur kertas ini dapat dipertahankan dan dapat lebih ditingkatkan dalam pembelajaran selanjutnya.  |

Jember, 16 Maret 2017

Guru Kelompok A

Pewawancara

**Indriya Pangestuti, S.Pd.**  
NUPTK 5343759661210103

**Ratna Pangestina**  
NIM 130210205076

**LAMPIRAN E. DOKUMENTASI****E.1 Profil Sekolah****a. Yayasan**

|                      |                             |
|----------------------|-----------------------------|
| Nama Lengkap Lembaga | : SISWA BUDHI JEMBER KIDUL  |
| Alamat               | : Jln. Melatih Gg 2 No 56   |
| Akte Pendirian       | : AHU-0017932.AH.01.12.2016 |
| Ketua Yayasan        | : Dra. Halimatus Sakdiyah   |
| Alamat               | : Jln. Gajah Mada Gg X/63   |
| Kewarganegaraan      | : Indonesia                 |

**b. Sekolah**

|                             |                                 |
|-----------------------------|---------------------------------|
| Nama Lengkap Sekolah        | : TK SISWA BUDHI                |
| Tingkat dan Jurusan Sekolah | : Pendidikan Formal             |
| Kelompok atau Jurusan       | : Taman Kanak-Kanak             |
| Alamat Sekolah              | : Jln. Melati Gg 2 No 56 Jember |
| Waktu Penyelenggaraan       | : Pagi : 07.15-10.15 WIB        |
| Berdiri Sejak tanggal       | : 7 Oktober 1987                |
| Surat Ijin Pendirian        | : 421.1/1884/413/2012           |
| NSTK                        | : 002.05.24.11.017              |
| NPSN                        | : 20556168                      |

**c. Kelapa Sekolah**

|                    |                              |
|--------------------|------------------------------|
| Nama Lengkap       | : Sri Hartini, S.Pd          |
| Alamat             | : Jln. MT. Haryono 68 Jember |
| Pendidika Terakhir | : S1                         |
| Kewarganegaraan    | : Indonesia                  |

**d. Prasarana**

|                    |                      |
|--------------------|----------------------|
| Luas tanah         | : 270 M <sup>2</sup> |
| Luas Bangunan      | : 193 M <sup>2</sup> |
| Status Kepemilikan | : Milik Sendiri      |

**e. Sarana**

Kelas

|            |                 |
|------------|-----------------|
| Kelompok A | : 1 ruang kelas |
| Kelompok B | : 2 ruang kelas |
| Jumlah     | : 3 ruang kelas |



### E.2 Daftar Nama Guru dan Kepala Sekolah

Daftar Nama Kepala Sekolah dan Guru TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates  
Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017

| No | Nama               | Tempat, Tanggal Lahir   | Jabatan        | Pendidikan Terakhir |
|----|--------------------|-------------------------|----------------|---------------------|
| 1. | Sri Hartini        | Jember, 14 Juni 1966    | Kepala Sekolah | S1 PAUD             |
| 2. | Supriyatin         | Jember, 8 April 1968    | Guru           | S1 PAUD             |
| 3. | Indriya Pangestuti | Jember, 11 Oktober 1981 | Guru           | S1 PAUD             |
| 4. | Eva Ayuningsih     | Jember, 8 Oktober 1991  | Guru           | SMA                 |

### E.3 Daftar Nama

Daftar Nama Anak Kelompok A TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates  
Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017

| No            | Nama Lengkap                         | Nama Panggilan | Jenis Kelamin |   |
|---------------|--------------------------------------|----------------|---------------|---|
|               |                                      |                | L             | P |
| 1.            | Ameera Azwa Aulia                    | Ameera         |               | ✓ |
| 2.            | Aurelia Oktaviani Syakirah           | Aurel          |               | ✓ |
| 3.            | Cevindra Azka Suryapratama           | Cevin          | ✓             |   |
| 4.            | Citra Ramadani                       | Citra          |               | ✓ |
| 5.            | Elsa Brilliana Narrariya             | Elsa           |               | ✓ |
| 6.            | Jacqueline Putri Azzura              | Jacqueline     |               | ✓ |
| 7.            | Mochammad Zulfikar Arka              | Zulfi          | ✓             |   |
| 8.            | Muhammad Dzaki Habibi Mas Kayana     | Bibi           | ✓             |   |
| 9.            | Muhammad Isro'Baharudin Yusuf Mansur | Yusuf          | ✓             |   |
| 10.           | Talita Maysa Aqilla                  | Maysa          |               | ✓ |
| 11.           | Wafit Azizah                         | Wafit          |               | ✓ |
| <b>Jumlah</b> |                                      |                | 4             | 7 |

**Lampiran E.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian**  
**E.4a Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Pra siklus**

Model **SENTRA SENI**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak - Kanak

Semester / bulan/Minggu ke : 1/September /7  
 Hari / Tanggal : Selasa /27 September 2016  
 Kelompok / Usia : TK A /4-5 Tahun  
 Tema / Sub Tema : LINGKUNGAN/SEKOLAHKU  
 Waktu : 07.15 – 10.15 WIB

| MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN   | KEGIATAN PEMBELAJARAN  | ALAT DAN BAHAN  | Indikator Penilaian    |                                |   |
|--|--|---|------------------------|--------------------------------|---|
|  |  |   | Program Pengembangan   | KD                             | INDIKATOR   |
| <p><b>Materi dalam kegiatan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Doa Keluar rumah (KI 1.1)</li> <li>Bercerita tentang sekolahku bersih (KI.3.15-4.15.2.10,2.1)</li> <li>Lagu “Taman kanak-kanak ” (KI 3.11 - 4.11)</li> </ol> <p><b>Materi yang masuk dalam pembiasaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan (KI 1.1)</li> <li>Bercakap tentang peraturan sekolah (KI 2.6)</li> <li>Megucap salam masuk dan keluar rumah masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan (KI 1.1)</li> <li>Doa masuk dan keluar kelas masuk dalam SOP pembukaan (KI 1.1)</li> <li>Mencuci tangan dan</li> </ol> | <p><b>I. Penyambutan Kedatangan Siswa (07.00 – 07.15 WIB)</b><br/>                     Pelaksanaan SOP Penyambutan Kedatangan Siswa</p> <p><b>II. Materi pagi : (07.15 – 08.00 WIB)</b></p> <p><b>A. Religi :</b> SOP Penyampaian materi religi (membaca surat Al-fatihah, surat An-nas, menirukan doa keluar kelas)</p> <p><b>B. Calistung : SOP Penyampaian materi calistung</b> (bermain mengambil alat-alat sekolah dan menirukan 1 macam tulisan alat sekolah)</p> <p><b>III. Break Time (08.00 – 08.45 WIB)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan SOP Makan &amp; Cuci tangan</li> <li>- Pelaksanaan kegiatan (2.8)</li> </ul> <p><b>IV. SENTRA (08.45 – 10.00 WIB)</b></p> <p><b>A. Pijakan Lingkungan</b><br/>                     Dilaksanakan saat <i>break time</i><br/>                     Pelaksanaan SOP Pijakan Lingkungan</p> <p><b>B. Pijakan sebelum bermain</b><br/>                     Pelaksanaan SOP Pijakan Sebelum bermain<br/>                     Pelaksanaan kegiatan 1.1,3.11, 3.15</p> <p><b>C. Pijakan Saat Bermain</b></p> | <p><b>I. Penyambutan</b><br/>                     - Rak tas,sepatu</p> <p><b>II. Materi Pagi</b><br/>                     -Diri anak<br/>                     -Gambar sekolah dan alat- alat sekolah spidol,kertas,</p> <p><b>III. Break time</b><br/>                     -Diri anak, sabun, lap tangan, air</p> <p><b>IV. SENTRA :</b><br/>                     Polagambar,krayon,playdough, alas sepon, buku gambar, spidol dan mainan pendamping puzzle,manik-manik,senar</p> <p><b>V. Penutup</b><br/>                     Doa sesudah belajar</p> | Nilai, Agama dan Moral | <b>1.1</b>                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak terbiasa bersyukur dirinya sebagai ciptaan Tuhan</li> </ul>   |
|  |  |   | Motorik                | <b>2.1</b>                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak terbiasa memelihara kebersihan kelas</li> </ul>   |
|  |  |   | Sosem                  | <b>2.6</b><br><b>2.8</b>       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak terbiasa mentaati aturan kelas</li> <li>Anak terbiasa tidak tergantung pada orang lain</li> </ul>   |
|  |  |   | Kognitif,              | <b>2.10</b><br><b>3,6 -4,6</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak bisa bermain dengan teman sebaya</li> <li>Anak aktif bertanya tentang kegiatan</li> <li>Anak kreatif dalam menyelesaikan masalah</li> </ul> |
|  |  |   | Bahasa                 | <b>3.11-4.11</b>               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak bisa memahami bahasa ekspresif</li> </ul>   |



| MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN  | KEGIATAN PEMBELAJARAN   | ALAT DAN BAHAN | Indikator Penilaian  |                  |  |
|---|---|----------------|--|------------------|--|
|   |   |                | Program Pengembangan   | KD               | INDIKATOR  |
| menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan (KI 2.1, 2.8 ) | <p>Pelaksanaan SOP penilaian kegiatan sentra</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak melakukan kegiatan mewarnai gambar sekolah (4.15)</li> <li>2. Anak melakukan kegiatan bermain membentuk penghapus dan pensil dengan playdough ( 3.15 )</li> <li>3. Anak melakukan kegiatan membuat gambar gedung sekolah atau alat sekolah dengan beberapa tulisan(4.12)</li> </ol> <p>Mainan Pendamping : a. Bermain puzzel b. meronce</p> <p><b>D. Pijakan setelah bermain (Pelaksanaan SOP Pijakan Sesudah Bermain)</b><br/>Pelaksanaan kegiatan (4.11)</p> <p><b>IV. PENUTUP (Pelaksanaan SOP Penutup) (10.00 – 10.15 WIB)</b><br/>Melaksanakan SOP Penutup</p> |                | Seni   | <b>3.15-4.15</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak bisa mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</li> </ul> |
|   |   |                | <p><b>CATATAN : TEKNIK PENILAIAN</b> yang akan digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Catatan hasil karya</li> <li>❖ Catatan anekdotal, dan</li> <li>❖ Skala capaian perkembangan ( rating scale)S</li> </ul> |                  |  |

Kepala TK Siswa Budhi

Guru Sentra Seni

Sri Hartini, S.Pd.

Indriya Pagestuti, S.Pd.

**E.4b Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus I**

**Model SENTRA SENI**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak - Kanak Siswa Budhi

Semester / bulan/Minggu ke : 2/Maret /9  
 Hari / Tanggal : Senin /6 Maret 2017  
 Kelompok / Usia : TK A /4-5 Tahun  
 Tema / Sub Tema : Pekerjaan /Pedagang  
 Waktu : 07.15 – 10.15 WIB

| MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN  | KEGIATAN PEMBELAJARAN  | ALAT DAN BAHAN   | Indikator Penilaian  |   |  |
|---|--|--|--|---|--|
|   |  |  | Program Pengembangan   | KD  | INDIKATOR  |
| <p><b>Materi dalam kegiatan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Doa sebelum dan sesudah belajar,(KI 1.1)</li> <li>Berbicara tentang pedagang (K1.3.15 - 4.15. 2.10)</li> <li>Lagu “Tukang Kue” (KI 3.11 - 4.11)</li> </ol> <p><b>Materi yang masuk dalam pembiasaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan (KI 1.1)</li> <li>Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan (KI 2.5)</li> <li>Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan (KI 2.6)</li> <li>Mencuci tangan dalam SOP sebelum dan sesudah makan (KI 2.1)</li> </ol> | <p><b>I. Penyambutan Kedatangan Siswa (07.00 – 07.15 WIB)</b><br/>Pelaksanaan SOP Penyambutan Kedatangan Siswa</p> <p><b>II. Materi pagi : (07.15 – 08.00 WIB)</b><br/>Upacara bendera</p> <p><b>III. Break Time (08.00 – 08.45 WIB)</b><br/>-Pelaksanaan SOP Makan &amp; Cuci tangan<br/>-Pelaksanaan kegiatan (2.8)</p> <p><b>IV. SENTRA (08.45 – 10.00 WIB)</b></p> <p><b>A. Pijakan Lingkungan</b><br/>Dilaksanakan saat breaktime<br/>Pelaksanaan SOP Pijakan Lingkungan</p> <p><b>B. Pijakan sebelum bermain</b><br/>Pelaksanaan SOP Pijakan Sebelum bermain<br/>Pelaksanaan kegiatan 1.1, 3.11</p> <p><b>C. Pijakan Saat Bermain</b><br/>Pelaksanaan SOP penilaian kegiatan sentra</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Anak melakukan kegiatan merobek kertas mengikuti pola garis lurus (4.3)</li> <li>Anak melakukan kegiatan menggantung mengikuti pola garis lurus (4.3)</li> <li>Anak melakukan kegiatan meremas dan membuat bentuk (4.15)</li> </ol> <p>Mainan Pendamping : a. Bermain bubur kertas bekas; b. puzzel</p> | <p><b>I. Penyambutan</b><br/>- Diri anak</p> <p><b>II. Materi Pagi</b><br/>- Upacara bendera</p> <p><b>III. Break time</b><br/>-Diri anak, sabun, lap tangan, air</p> <p><b>IV. SENTRA</b></p> <p><b>A. Pijakan lingkungan</b><br/>- Gambar kue</p> <p><b>B. Pijakan Sebelum bermain</b><br/>- Gambar kue</p> <p><b>C. Pijakan Saat Bermain</b><br/>-bubur kertas bekas<br/>-gunting<br/>-pensil<br/>-kertas<br/>-alat cetakan kue<br/>-kertas minyak<br/>-pewarna makanan</p> | <p>Nilai, Agama dan Moral</p> <hr/> <p>Motorik</p> <hr/> <p>Sosem</p> <hr/> <p>Kognitif,</p> | <p><b>1.2</b></p> <hr/> <p><b>3.3 - 4.3</b></p> <hr/> <p><b>2.7</b></p> <hr/> <p><b>2.8</b></p> <hr/> <p><b>3.6 - 4.6</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak terbiasa menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</li> <li>Anak terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas</li> <li>Anak dapat menyelesaikan tugas sampai selesai</li> <li>Anak terbiasa tidak tergantung pada orang lain</li> <li>Anak dapat mengelompokkan benda-benda disekitarnya sesuai ciri</li> </ul> |

| MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN  | ALAT DAN BAHAN                                    | Indikator Penilaian  |                  |   |
|------------------------------|--|---|--|------------------|---|
|                              |  |   | Program Pengembangan   | KD               | INDIKATOR   |
|                              | <b>D. Pijakan setelah bermain (Pelaksanaan SOP Pijakan Sesudah Bermain)</b><br>Pelaksanaan kegiatan (4.11) | <b>D. Pijakan Setelah Bermain</b><br>- Gambar kue |  |                  | tertentu  |
|                              | <b>V. PENUTUP (Pelaksanaan SOP Penutup) (10.00 – 10.15 WIB)</b><br>Melaksanakan SOP Penutup                | <b>V. Penutup</b><br>Doa sesudah belajar          | Bahasa   | <b>3.11-4.11</b> | • Anak dapat memahami bahasa ekspresif                  |
|                              |  |   | Seni   | <b>3.15-4.15</b> | • Anak dapat mengenal berbagai karya dan aktivitas seni |
|                              |  |   | <b>CATATAN : TEKNIK PENILAIAN</b> yang akan digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Catatan hasil karya</li> <li>❖ Catatan anekdot, dan</li> <li>❖ Skala capaian perkembangan ( rating scale)</li> </ul> |                  |   |

Kepala TK Siswa Budhi

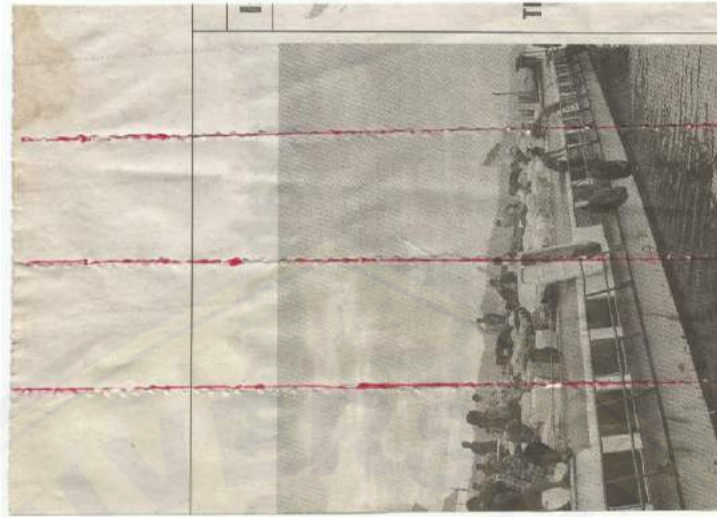
Guru Sentra Seni

Mahasiswa

Sri Hartini, S.Pd.

Indriya Pangestuti, S.Pd.

Ratna Pangestina



Gambar 1. Lembar Kerja Anak untuk kegiatan merobek

perjalanan" di layar yang sama, melihat posisi pesawat kita di dalam peta dunia, berapa jauh jarak yang harus ditempuh. Aduh, alangkah besarnya...  
 Nah, *road trip* begitu sampai, itu beda lagi.  
 Salah satu pengalaman paling asyik kalau berada di Amerika adalah melakukan *road trip*. Naik mobil dari satu kota ke yang lain, melewati sistem *highway* yang paling dahsyat. Semakin jauh, bisa semakin asyik.  
 Seru! awai pokan ini saya, isteri, dan teman-teman kembali melokalkan itu. Naik mobil dari Portland, Negara Bagian Oregon, turun ke arah selatan, ke Kota Sacramento, Negara Bagian California.  
 Jaraknya sekitar 900 km, kurang lebih jarak dari Jakarta ke Surabaya. Karena sistem *highway*, kami nyaris sama sekali tidak becek sepanjang perjalanan. Dari Portland masuk ke Highway 5, lalu lurus terus sampai Sacramento.  
 Hanya dalam sepuluh jam, kami sampai di Sacramento. (des)

berbeda atau oran pada fase hidup ya. Dalam *road trip* s akhir ini, baik-baik "mengena" saya sebagai berikut.  
 Dekatkan diri di tuamu, kita tak perlu merdeka akan pergi. Berbaik-baiklah di saudaramu, karena ikatan terhalak deny lumit. Dan merdeka, pating munggan, mendidungmu di Sadarilah bahwa! Tapi beberapa yet harga harus kita tahankan.  
 Kerja kerabat yang pangsudanan janda. Karena semadri kita yang bla, berad di saat Lagu/pidato itu ingatkan kita untuk

di restoran lagi *age-plate*, pasti tidak bisa kalau lagi *morion* bertani di bioskop, dan akan terlihat menggugam, kalau dibukukan di rumah.  
 Serunya lagi *road trip* di Amerika, lagi-lagi di radio.  
 Tentunya, setiap bergerak dari satu wilayah ke yang lain, kita harus pindah-pindah ke radio yang sinyalnya paling kuat.  
 Kita memang punya opsi memutar lagu apa atau memutar film apa. Walau opsinya terbatas, dengan lagu di film apa yang kita bisa di iPhone atau media lain.  
 Tapi, jauh lebih seru, lebih *unpredictable*, kalau menunggui lagu apa lagi yang akan keluar di radio. Apalagi di Amerika, radio-radionya untuk menyampaikan *reportage* bagi yang sudah dengan penyiar *reportage*, ada siaran-siaran yang memang untuk *late show*.  
 Tunggul *turning* dari satu *channel* ke yang lain. Mau radio lagu *country*? Mau radio lagu *hip-hop* dan R&B? Mau *top 40*? Tunggul memutar

Gambar 2. Lembar Kerja Anak untuk kegiatan menggugung

**E.4c Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II Pertemuan 1**

**Model SENTRA SENI**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak - Kanak Siswa Budhi

Semester / bulan/Minggu ke : 2/Maret /10  
 Hari / Tanggal : Senin /13 Maret 2017  
 Kelompok / Usia : TK A /4-5 Tahun  
 Tema / Sub Tema : Pekerjaan /Dokter  
 Waktu : 07.15 – 10.15 WIB

| MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN  | KEGIATAN PEMBELAJARAN   | ALAT DAN BAHAN  | Indikator Penilaian  |   |   |
|---|---|---|--|---|---|
|   |   |   | Program Pengembangan   | KD  | INDIKATOR   |
| <p><b>Materi dalam kegiatan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Doa sebelum dan sesudah belajar.(KI 1.1)</li> <li>2. Berbicara tentang dokter (KI.3.15 - 4.15. 2.10)</li> <li>3. Syair “Dokter” (KI 3.11 - 4.11)</li> </ol> <p><b>Materi yang masuk dalam pembiasaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan (KI 1.1)</li> <li>2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan (KI 2.5)</li> <li>3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan (KI 2.6)</li> <li>4. Mencuci tangan dalam SOP sebelum dan sesudah makan (KI 2.1)</li> </ol> | <p><b>I. Penyambutan Kedatangan Siswa (07.00 – 07.15 WIB)</b><br/>Pelaksanaan SOP Penyambutan Kedatangan Siswa</p> <p><b>II. Materi pagi : (07.15 – 08.00 WIB)</b><br/>Upacara bendera</p> <p><b>III. Break Time (08.00 – 08.45 WIB)</b><br/>- Pelaksanaan SOP Makan &amp; Cuci tangan<br/>- Pelaksanaan kegiatan (2.8)</p> <p><b>VI. SENTRA (08.45 – 10.00 WIB)</b></p> <p><b>A. Pijakan Lingkungan</b><br/>Dilaksanakan saat <i>breaktime</i><br/>Pelaksanaan SOP Pijakan Lingkungan</p> <p><b>B. Pijakan sebelum bermain</b><br/>Pelaksanaan SOP Pijakan Sebelum bermain<br/>Pelaksanaan kegiatan 1.1, 3.11</p> <p><b>C. Pijakan Saat Bermain)</b><br/>Pelaksanaan SOP penilaian kegiatan sentra</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak melakukan kegiatan mengelompokkan gambar benda (4.6)</li> <li>2. Anak melakukan kegiatan merobek benuk senter mengikuti pola (4.3)</li> <li>3. Anak melakukan kegiatan menggantung baju dokter mengikuti pola garis lurus (4.3)</li> <li>4. Anak melakukan kegiatan membentuk dan mencetak (4.15)</li> </ol> | <p><b>I. Penyambutan</b><br/>a. Diri anak</p> <p><b>II. Materi Pagi</b><br/>-Upacara bendera</p> <p><b>III. Break time</b><br/>-Diri anak, sabun, lap tangan, air</p> <p><b>IV. SENTRA</b></p> <p><b>A. Pijakan lingkungan</b><br/>- Gambar dokter</p> <p><b>B. Pijakan Sebelum bermain</b><br/>- Gambar dokter</p> <p><b>C. Pijakan Saat Bermain</b><br/>-bubur kertas bekas<br/>-gunting<br/>-koran<br/>-pensil<br/>-kertas lipat<br/>-alat cetakan kue<br/>-kertas minyak<br/>-pewarna makanan</p> | <p>Nilai, Agama dan Moral</p> <hr/> <p>Motorik</p> <hr/> <p>Sosem</p> <hr/> <p>Kognitif,</p> | <p><b>1.2</b></p> <hr/> <p><b>3.3 - 4.3</b></p> <hr/> <p><b>2.7</b></p> <p><b>2.8</b></p> <hr/> <p><b>3.6 - 4.6</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak terbiasa menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat menyelesaikan tugas sampai selesai</li> <li>• Anak terbiasa tidak tergantung pada orang lain</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat mengelompokkan benda-benda disekitarnya sesuai ciri</li> </ul> |

| MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN  | ALAT DAN BAHAN  | Indikator Penilaian   |                  |   |
|------------------------------|--|---|---|------------------|---|
|                              |  |   | Program Pengembangan  | KD               | INDIKATOR   |
|                              | Mainan Pendamping : a. Bermain bubur kertas bekas; b. puzzel   | <b>D. Pijakan Setelah Bermain</b><br>a. Gambar dokter |   |                  | tertentu  |
|                              | <b>D. Pijakan setelah bermain (Pelaksanaan SOP Pijakan Sesudah Bermain)</b><br>Pelaksanaan kegiatan (4.11) | <b>V. Penutup</b><br>Doa sesudah belajar              | Bahasa  | <b>3.11-4.11</b> | • Anak dapat memahami bahasa ekspresif                  |
|                              | <b>V. PENUTUP (Pelaksanaan SOP Penutup) (10.00 – 10.15 WIB)</b><br>Melaksanakan SOP Penutup                |   | Seni  | <b>3.15-4.15</b> | • Anak dapat mengenal berbagai karya dan aktivitas seni |
|                              |  |   | <b>CATATAN : TEKNIK PENILAIAN</b> yang akan digunakan:<br>❖ Catatan hasil karya<br>❖ Catatan anekdot, dan<br>❖ Skala capaian perkembangan ( rating scale) |                  |   |

Kepala TK Siswa Budhi

Guru Kelompok A

Mahasiswa

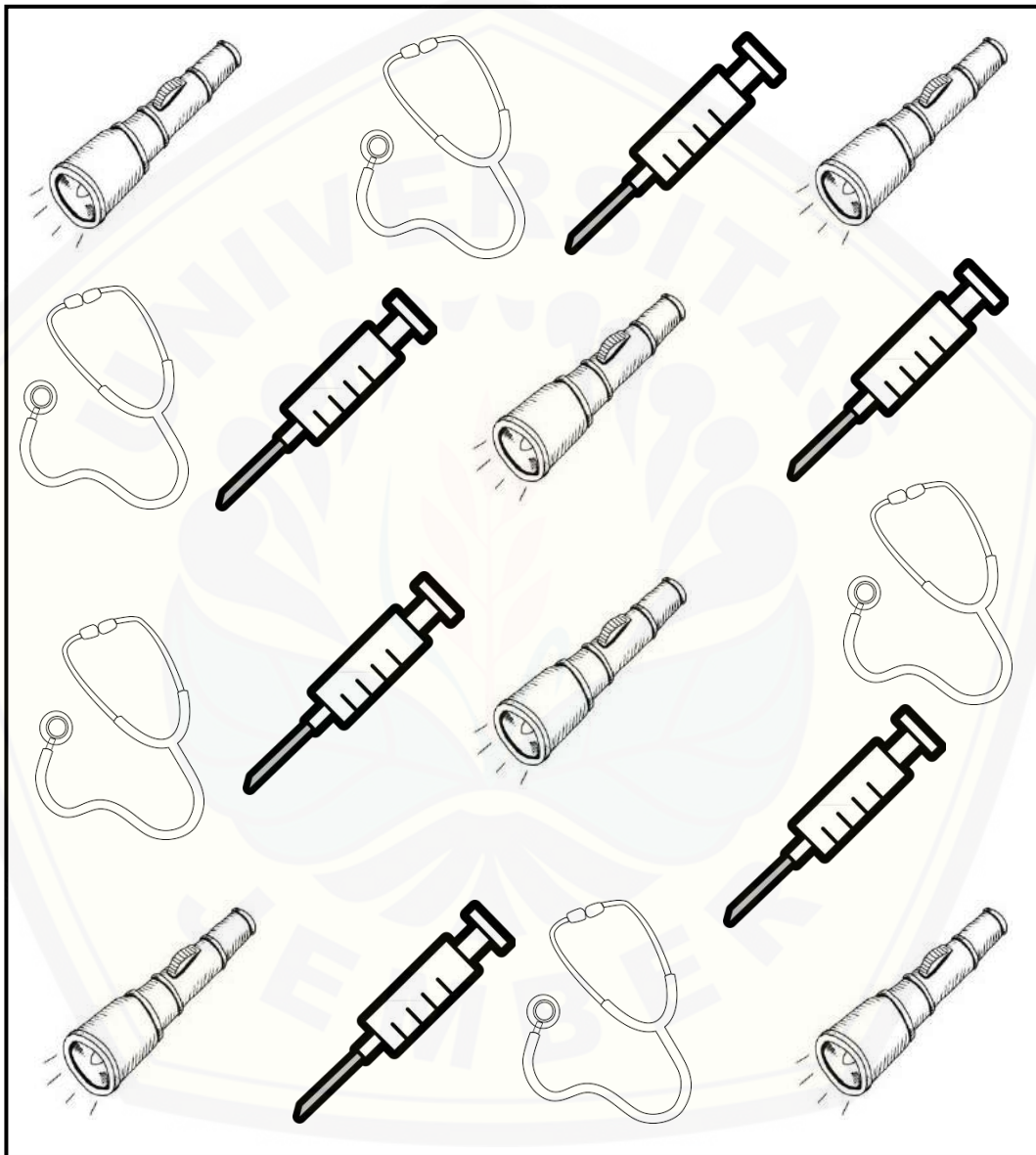
Sri Hartini, S.Pd.




Indriya Pangestuti, S.Pd.

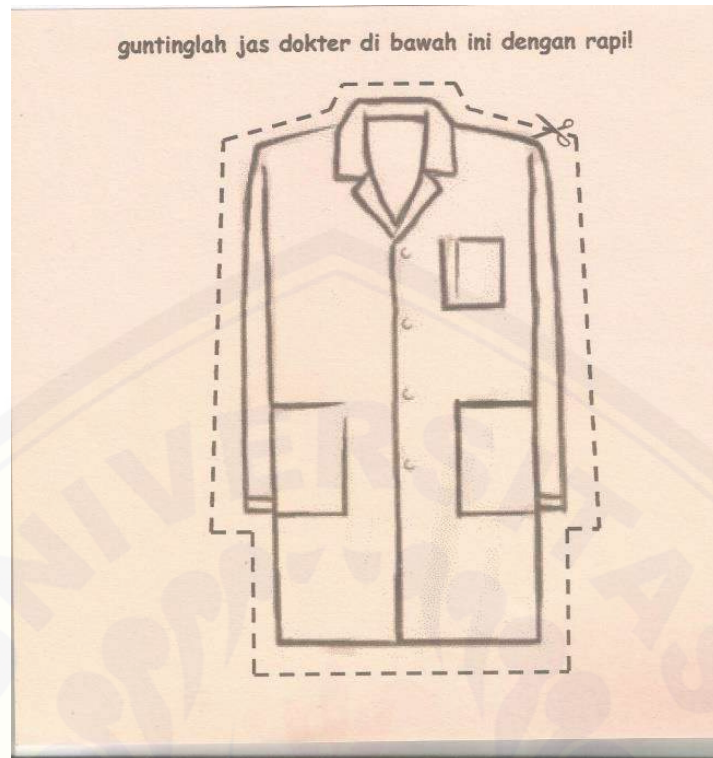
Ratna Pangestina

### Lembar Kerja Anak

hitunglah gambar benda yang sama, kemudian tulislah jumlah benda tersebut di dalam kotak!



|   |                      |   |                      |   |                      |
|---|----------------------|---|----------------------|---|----------------------|
|  | <input type="text"/> |  | <input type="text"/> |  | <input type="text"/> |
|---|----------------------|---|----------------------|---|----------------------|



Gambar 1. Lembar Kerja Anak untuk kegiatan menggunting



Gambar 2. Lembar Kerja Anak untuk kegiatan merobek



**E.4d Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Siklus II Pertemuan 2**

**Model SENTRA SENI**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak - Kanak Siswa Budhi

Semester / bulan/Minggu ke : 2/Maret /10  
 Hari / Tanggal : Senin /16 Maret 2017  
 Kelompok / Usia : TK A /4-5 Tahun  
 Tema / Sub Tema : Pekerjaan /Dokter  
 Waktu : 07.15 – 10.15 WIB

| MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN  | KEGIATAN PEMBELAJARAN  | ALAT DAN BAHAN   | Indikator Penilaian  |   |   |
|---|--|--|--|---|---|
|   |  |  | Program Pengembangan   | KD  | INDIKATOR   |
| <p><b>Materi dalam kegiatan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Doa sebelum dan sesudah belajar.(KI 1.1)</li> <li>2. Berbicara tentang dokter (KI.3.15 - 4.15. 2.10)</li> <li>3. Syair “Dokter” (KI 3.11 - 4.11)</li> </ol> <p><b>Materi yang masuk dalam pembiasaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersyukur sebagai makhluk ciptaan Tuhan (KI 1.1)</li> <li>2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan (KI 2.5)</li> <li>3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan (KI 2.6)</li> <li>4. Mencuci tangan dalam SOP sebelum dan sesudah makan (KI 2.1)</li> </ol> | <p><b>I. Penyambutan Kedatangan Siswa (07.00 – 07.15 WIB)</b><br/>                     Pelaksanaan SOP Penyambutan Kedatangan Siswa</p> <p><b>II. Materi pagi : (07.15 – 08.00 WIB)</b></p> <p><b>A. Religi : SOP Penyampaian materi religi (membaca surat Al-Fatihah dan menirukan surat Al-lahab)</b></p> <p><b>B. Calistung : anak menghitung dan menebalkan tulisan “dokter gigi”</b></p> <p><b>III. Break Time (08.00 – 08.45 WIB)</b><br/>                     - Pelaksanaan SOP Makan &amp; Cuci tangan<br/>                     - Pelaksanaan kegiatan (2.8)</p> <p><b>IV. SENTRA (08.45 – 10.00 WIB)</b></p> <p><b>A. Pijakan Lingkungan</b><br/>                     Dilaksanakan saat <i>breaktime</i><br/>                     Pelaksanaan SOP Pijakan Lingkungan</p> <p><b>B. Pijakan sebelum bermain</b><br/>                     Pelaksanaan SOP Pijakan Sebelum bermain<br/>                     Pelaksanaan kegiatan 1.1, 3.11</p> <p><b>C. Pijakan Saat Bermain</b><br/>                     Pelaksanaan SOP penilaian kegiatan sentra</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak melakukan kegiatan mengurutkan gambar dari yang terkecil (4.6)</li> <li>2. Anak melakukan kegiatan merobek bentuk tas perlengkapan dokter mengikuti</li> </ol> | <p><b>I. Penyambutan</b><br/>                     a. Diri anak</p> <p><b>II. Materi Pagi</b><br/>                     -Diri anak<br/>                     -Gambar dokter</p> <p><b>III. Break time</b><br/>                     -Diri anak, sabun, lap tangan, air</p> <p><b>IV. SENTRA</b></p> <p><b>A. Pijakan lingkungan</b><br/>                     - Gambar dokter</p> <p><b>B. Pijakan Sebelum bermain</b><br/>                     - Gambar dokter</p> <p><b>C. Pijakan Saat Bermain</b><br/>                     -bubur kertas bekas<br/>                     -gunting<br/>                     -koran<br/>                     -pensil<br/>                     -kertas lipat<br/>                     -alat cetakan kue<br/>                     -kertas minyak<br/>                     -pewarna makanan</p> | <p>Nilai, Agama dan Moral</p> <hr/> <p>Motorik</p> <hr/> <p>Sosem</p> <hr/> <p>Kognitif,</p> | <p><b>1.2</b></p> <hr/> <p><b>3.3 - 4.3</b></p> <hr/> <p><b>2.7</b></p> <hr/> <p><b>2.8</b></p> <hr/> <p><b>3.6 - 4.6</b></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak terbiasa menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat menyelesaikan tugas sampai selesai</li> <li>• Anak terbiasa tidak tergantung pada orang lain</li> </ul> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat membedakan benda berdasarkan ukuran</li> </ul> |

| MUATAN / MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN   | ALAT DAN BAHAN  | Indikator Penilaian  |           |   |
|------------------------------|---|---|--|-----------|---|
|                              |   |   | Program Pengembangan   | KD        | INDIKATOR   |
|                              | pola (4.3)<br>3. Anak melakukan kegiatan membentuk dan mencetak bentuk botol obat (4.15)<br>Mainan Pendamping : a. Bermain bubur kertas bekas; b. puzzle<br><b>D. Pijakan setelah bermain (Pelaksanaan SOP Pijakan Sesudah Bermain)</b><br>Pelaksanaan kegiatan (4.11)<br><b>V. PENUTUP (Pelaksanaan SOP Penutup) (10.00 – 10.15 WIB)</b><br>Melaksanakan SOP Penutup | <b>D. Pijakan Setelah Bermain</b><br>a. Gambar dokter<br><b>V. Penutup</b><br>Doa sesudah belajar | Bahasa   | 3.11-4.11 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat memahami bahasa ekspresif</li> </ul>                  |
|                              |   |   | Seni   | 3.15-4.15 | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</li> </ul> |
|                              |   |   | <b>CATATAN : TEKNIK PENILAIAN yang akan digunakan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Catatan hasil karya</li> <li>❖ Catatan anekdot, dan</li> <li>❖ Skala capaian perkembangan ( rating scale)</li> </ul> |           |   |

Kepala TK Siswa Budhi

Guru Sentra Seni

Mahasiswa

Sri Hartini, S.Pd

Indriya Pangestuti, S.Pd

Ratna Pangestina

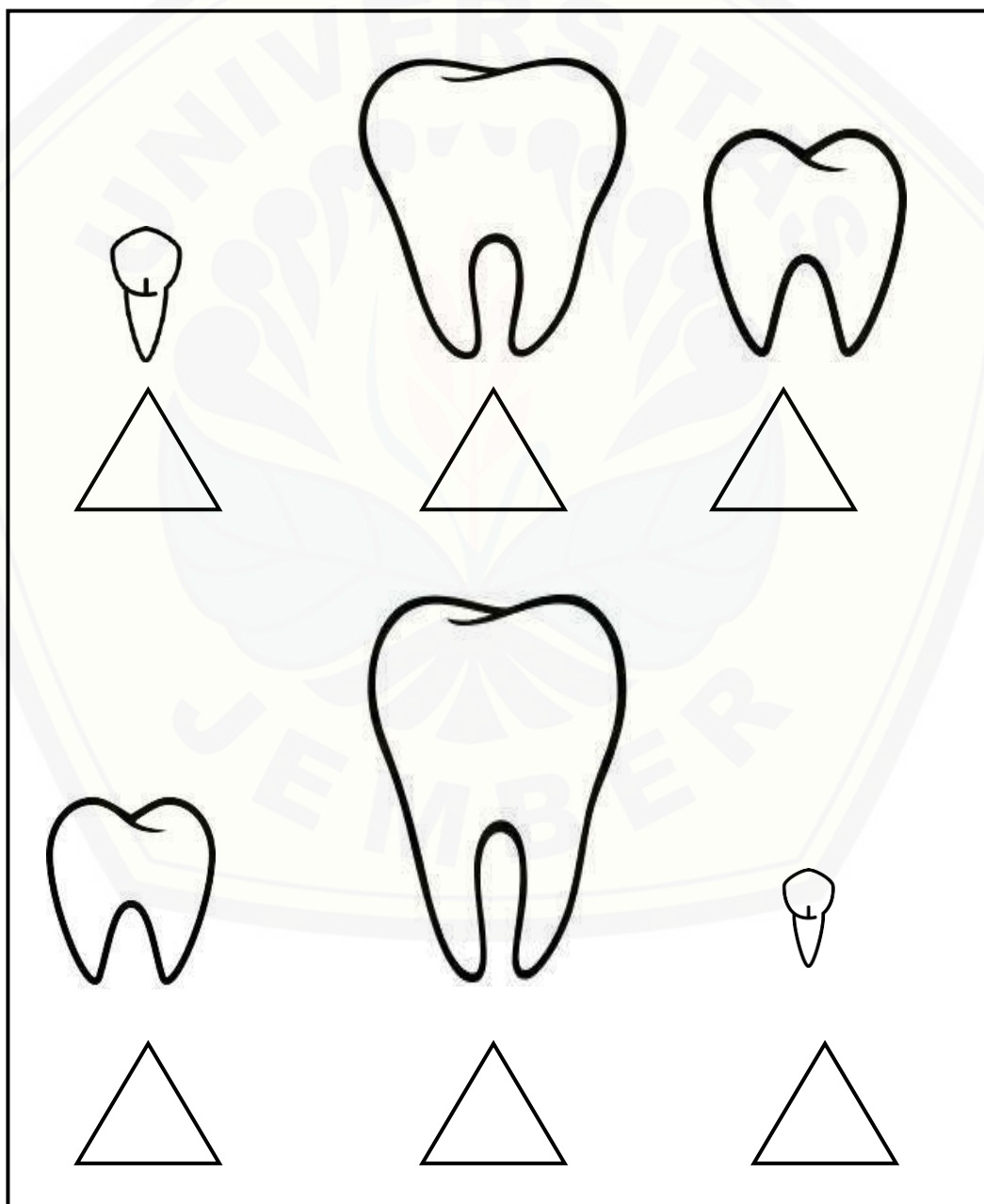
## Lembar Kerja Anak

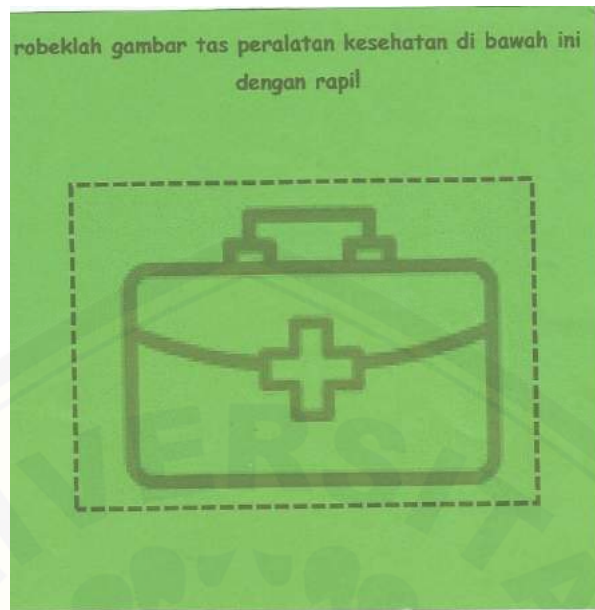
nama : \_\_\_\_\_

tanggal : \_\_\_\_\_

urutkan gambar gigi dibawah ini mulai dari yang terkecil  
hingga gambar yang paling besar!

tulislah angka pada segitiga sesuai urutan!





Gambar 3. Lembar Kerja Anak untuk kegiatan merobek

## LAMPIRAN F. PEDOMAN DAN HASIL TES UNJUK KERJA

### F.1 Pedoman Unjuk Kerja

Langkah-langkah tes unjuk kerja dalam kegiatan permainan bubur kertas bekas yaitu sebagai berikut:

1. Demonstrasi kegiatan permainan bubur kertas bekas oleh guru yang meliputi 5 kegiatan, yaitu:
  - a. Merobek
    - 1) guru menyiapkan beberapa potongan kertas koran yang sudah diberi lubang pola mengikuti garis lurus;
    - 2) guru mengambil satu lembar kertas koran yang sudah diberi pola dan menunjukkan cara merobek dengan menggunakan jari-jari kedua tangan;
    - 3) guru memberikan arahan kepada anak  
“ketika nanti anak-anak merobek kertas, anak-anak harus berhati-hati dalam merobek kertas agar tidak meleceng dari garis pola. Robek kertas dengan menggunakan jari-jari kedua tanganmu seperti yang ibu contohkan”.
  - b. Menggunting
    - 1) guru menyiapkan gunting dan beberapa potongan kertas koran yang sudah diberi pola garis lurus;
    - 2) guru mengambil sebuah gunting dan satu lembar potongan kertas koran yang sudah diberi pola garis lurus;
    - 3) guru menunjukkan cara menggunting gunting dan memotong kertas koran mengikuti pola garis lurus;
    - 4) guru memberikan arahan kepada anak  
“ketika nanti anak-anak menggunting kertas koran, perhatikan baik-baik pola garis lurus saat menggunting kertas koran. Menggunting dengan hati-hati agar hasilnya baik seperti yang ibu contohkan”.
  - c. Meremas
    - 1) guru menyiapkan beberapa potongan kertas koran yang sudah direndam di dalam bak berisi air;
    - 2) guru menghaluskan potongan kertas tersebut dengan menggunakan blender;

- 3) jika sudah halus, guru mengambil alat penyaring untuk memisahkan bubur kertas dengan air;
  - 4) guru mengambil lem kayu dan pewarna makanan secukupnya dan mencampurkannya dengan adonan bubur kertas;
  - 5) guru menunjukkan cara mencampurkan pewarna dan bubur kertas kepada anak dengan cara meremas-remas adonan dengan kedua tangan hingga pewarna makanan tersebut dapat tercampur merata dengan adonan bubur kertas.
  - 6) Guru memberikan arahan kepada anak  
“agar adonan bubur kertas tercampur dengan rata, anak-anak harus menggunakan kedua tangan untuk meremas adonan bubur kertas seperti yang ibu contohkan.”
- d. Membentuk
- 1) guru menjelaskan menunjukkan bentuk sederhana (segi empat, segitiga, dan lingkaran) kepada anak;
  - 2) guru mengambil beberapa adonan bubur kertas dan membentuknya menjadi tiga macam bentuk menggunakan kedua tangannya.
  - 3) guru memberikan arahan  
“ketika nanti anak-anak membuat bentuk, ambil adonan secukupnya dan bentuk menjadi 3 bentuk yaitu segi empat, segitiga, dan lingkaran seperti yang ibu guru contohkan”.
- e. Mencetak
- 1) guru menyiapkan beberapa adonan bubur kertas bekas dan alat cetak;
  - 2) guru mengambil alat cetak dan mengisinya dengan adonan bubur kertas bekas, sedikit demi sedikit hingga adonan didalam cetakan padat;
  - 3) setelah dirasa cukup, guru mencontohkan cara mengeluarkan adonan bubur kertas dari cetakan dengan cara menekan cetakan dan menepuk-nepukkan cetakan diatas lantai yang beralaskan kertas minyak;
  - 4) guru memberikan arahan  
“ketika nanti anak-anak menggunakan alat cetak untuk bentuk, ambil adonan secukupnya dan letakkan sedikit demi sedikit kedalam alat cetak. Jangan lupa

untuk menekan adonannya menggunakan jari-jarimu agar nanti adonan dapat menjadi bentuk yang bagus seperti yang ibu guru contohkan”.

2. Setelah kegiatan demonstrasi dirasa cukup, guru membagi anak menjadi tiga kelompok;
3. Guru menjelaskan peraturan dalam permainan bubur kertas bekas, yaitu:
  - 1) tidak mengganggu teman;
  - 2) saat menggunakan pewarna makanan, anak-anak tidak mengusapkan pewarna pada pakaian tetapi diusapkan pada lap yang sudah disediakan;
  - 3) ketika selesai melakukan kegiatan, anak-anak harus mencuci tangan.
4. Setelah penjelasan cukup, guru mempersilahkan setiap kelompok untuk memilih kegiatan yang akan dilakukan terlebih dahulu;
5. Anak bermain bubur kertas bekas sesuai dengan contoh dan arahan yang diberikan; dan
6. Guru mengamati kegiatan anak-anak dan memberikan bantuan jika anak membutuhkan bantuan.

**F.2 Lembar Observasi Penilaian Tes Unjuk Kerja Anak**

**Lembar Observasi Penilaian Tes Unjuk Kerja Anak**

| No  | Nama       | Indikator Penilaian Motorik Halus |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   | Jumlah skor | Nilai | Kualifikasi |   |   |   |    | Keberhasilan |    |  |
|-----|------------|-----------------------------------|---|---|---|------------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|----------|---|---|---|-------------|-------|-------------|---|---|---|----|--------------|----|--|
|     |            | Merobek                           |   |   |   | Mengunting |   |   |   | Meremas |   |   |   | Membentuk |   |   |   | Mencetak |   |   |   |             |       | SB          | B | C | K | SK | B            | TB |  |
|     |            | 1                                 | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
| 1.  | Ameera     |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
| 2.  | Aurel      |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
| 3.  | Cevin      |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
| 4.  | Citra      |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
| 5.  | Elsa       |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
| 6.  | Jacqueline |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
| 7.  | Zulfi      |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
| 8.  | Bibi       |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
| 9.  | Yusuf      |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
| 10. | Maysa      |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
| 11. | Wafit      |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
|     |            | <b>Jumlah</b>                     |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |
|     |            | <b>Nilai rata-rata kelas</b>      |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |          |   |   |   |             |       |             |   |   |   |    |              |    |  |



### F.3 Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja

Pedoman Penilaian Tes Unjuk Kerja Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

| Indikator Penilaian | Kriteria Penilaian Anak   | Skor |
|---------------------|---|------|
| Merobek             | Anak tidak mau merobek kertas   | 1    |
|                     | Anak mau merobek kertas dengan bantuan guru   | 2    |
|                     | Anak mampu merobek kertas mengikuti garis pola tanpa bantuan guru meskipun belum rapi   | 3    |
|                     | Anak mampu merobek kertas mengikuti garis pola tanpa bantuan guru dengan hasil yang rapi  | 4    |
| Menggunting         | Anak tidak mau menggunting kertas   | 1    |
|                     | Anak mau menggunting kertas dengan bantuan guru   | 2    |
|                     | Anak mampu menggunting kertas mengikuti garis pola dengan bantuan guru tetapi belum rapi  | 3    |
|                     | Anak mampu menggunting kertas mengikuti garis pola tanpa bantuan guru dengan hasil yang rapi  | 4    |
| Meremas             | Anak tidak mau meremas adonan   | 1    |
|                     | Anak mau meremas adonan dengan bantuan guru   | 2    |
|                     | Anak mampu meremas adonan dengan bantuan guru meski belum merata  | 3    |
|                     | Anak mampu meremas adonan tanpa bantuan guru dengan hasil merata  | 4    |
| Membentuk           | Anak tidak mau membentuk adonan   | 1    |
|                     | Anak mau menyelesaikan 1 sampai 2 bentuk diantara persegi, lingkaran, dan segitiga dengan bantuan guru meski belum sesuai dengan bentuk yang diharapkan | 2    |
|                     | Anak mampu menyelesaikan 3 bentuk (persegi, lingkaran, dan segitiga) tanpa bantuan guru meski belum sesuai dengan bentuk yang diharapkan                | 3    |
|                     | Anak mampu menyelesaikan 3 bentuk (persegi, lingkaran, dan segitiga) tanpa bantuan guru sesuai dengan bentuk yang diharapkan                            | 4    |
|                     |   |      |
| Mencetak            | Anak tidak mau mencetak adonan  | 1    |
|                     | Anak mau mencetak adonan dengan bantuan guru  | 2    |
|                     | Anak mampu mencetak adonan tanpa bantuan guru sesuai dengan cetakan tetapi belum rapi   | 3    |
|                     | Anak mampu mencetak adonan tanpa bantuan guru sesuai cetakan dengan hasil yang rapi   | 4    |

Berdasarkan skor aktivitas anak pada tabel di atas diperoleh nilai dapat diketahui nilai aktivitas anak secara individu dengan menggunakan rumus:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

$pi$  : prestasi individual

$srt$  : Skor tercapai individu

$si$  : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : Konstanta

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$M$  : Mean yang kita cari

$\sum X$  : Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

$N$  : *Number of Cases* (banyaknya angka/bilangan/sekor/nilai itu sendiri)

Untuk rata-rata kelas aktivitas anak, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasinya

$N$  : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$P$  : Angka persentase

Kriteria penelitian kemampuan motorik halus anak baik secara individu maupun rata-rata kelas/klasikal dapat dilihat pada tabel berikut.

| Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar |        |
|-------------------------------------|--------|
| Kualifikasi                         | Nilai  |
| Sangat baik                         | 80-100 |
| Baik                                | 70-79  |
| Cukup                               | 60-69  |
| Kurang                              | 40-59  |
| Sangat kurang                       | 0-39   |

(Sumber: Masyhud, 2014:295)

## F.4 Hasil Tes Unjuk Kerja

### F.4a Hasil Tes Unjuk Kerja Anak Pra Siklus

#### Daftar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Siswa Budhi

| No                     | Nama       | Skor         | Nilai        | Kualifikas |          |          |          |          | Keberhasilan |          |
|------------------------|------------|--------------|--------------|------------|----------|----------|----------|----------|--------------|----------|
|                        |            |              |              | SB         | B        | C        | K        | SK       | B            | TB       |
| 1.                     | Ameera     | 5            | 62,5         |            |          | ✓        |          |          |              | ✓        |
| 2.                     | Aurel      | 6            | 75           |            | ✓        |          |          |          | ✓            |          |
| 3.                     | Cevin      | 6            | 75           |            | ✓        |          |          |          | ✓            |          |
| 4.                     | Citra      | 4            | 50           |            |          |          | ✓        |          |              | ✓        |
| 5.                     | Elsa       | 6            | 75           |            | ✓        |          |          |          | ✓            |          |
| 6.                     | Jacqueline | 2            | 25           |            |          |          |          | ✓        |              | ✓        |
| 7.                     | Zulfi      | 4            | 50           |            |          |          | ✓        |          |              | ✓        |
| 8.                     | Bibi       | 4            | 50           |            |          |          | ✓        |          |              | ✓        |
| 9.                     | Yusuf      | 4            | 50           |            |          |          | ✓        |          |              | ✓        |
| 10.                    | Maysa      | 4            | 50           |            |          |          | ✓        |          |              | ✓        |
| 11.                    | Wafit      | 6            | 75           |            | ✓        |          |          |          | ✓            |          |
| <b>Jumlah</b>          |            | <b>49</b>    | <b>637,5</b> | <b>0</b>   | <b>4</b> | <b>1</b> | <b>5</b> | <b>1</b> | <b>4</b>     | <b>7</b> |
| <b>Nilai rata-rata</b> |            | <b>57,95</b> |              |            |          |          |          |          |              |          |

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari kegiatan observasi hasil aktivitas belajar anak, nilai hasil tes setiap anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individual

srt : Skor tercapai individu

si : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : Konstanta

Berdasarkan nilai hasil belajar, dapat diketahui nilai rata-rata kelas/kelompok sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\sum X}{N} = \frac{637,5}{11} = 57,95$$

Persentase hasil belajar anak kelompok A terkait dengan kemampuan motorik halus, adalah sebagai berikut.

- a. jumlah anak dengan kemampuan motorik halus sangat baik

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{0}{11} \times 100\% = 0\%$$

- b. jumlah anak dengan kemampuan motorik halus baik

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{4}{11} \times 100\% = 36,36\%$$

c. jumlah anak dengan kemampuan motorik halus cukup

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1}{11} \times 100\% = 9,09\%$$

d. jumlah anak dengan kemampuan motorik halus kurang

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{5}{11} \times 100\% = 45,46\%$$

e. jumlah anak dengan kemampuan motorik halus sangat kurang

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1}{11} \times 100\% = 9,09\%$$

Nilai persentase keberhasilan hasil belajar anak yang dilakukan kepada 11 anak kelompok A adalah sebagai berikut:

a. Persentase anak berhasil dalam kegiatan pembelajaran

$$P = \frac{4}{11} \times 100\% = 36,36\%$$

b. Persentase anak tidak berhasil dalam kegiatan pembelajaran

$$P = \frac{7}{11} \times 100\% = 63,64\%$$

Kesimpulan:

Hasil pembelajaran kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Siswa Budhi dikatakan berhasil apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai nilai kriteria keberhasilan belajar yaitu,  $\geq 70$ . Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak kelompok A secara keseluruhan, didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu, 57,95. Dari 11 total anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 4 anak (36,36%) dikatakan berhasil dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus dan 7 anak lainnya (63,64%) tidak berhasil dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus I untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A.

Jember, 27 September 2016

Guru Kelompok A

Indriya Pangestuti, S.Pd.

## F.4b Hasil Tes Unjuk Kerja Anak Siklus I

## Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja Anak Kelompok A pada Siklus I

| No  | Nama       | Indikator Penilaian Motorik Halus |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   | Jumlah skor | Nilai | Kualifikasi |   |    |    |    | Keberhasilan |   |   |    |   |    |
|-----|------------|-----------------------------------|---|---|---|------------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|-------------|-------|-------------|---|----|----|----|--------------|---|---|----|---|----|
|     |            | Merobek                           |   |   |   | Mengunting |   |   |   | Meremas |   |   |   | Membentuk |   |   |   |             |       | Mencetak    |   |    |    | SB | B            | C | K | SK | T | BT |
|     |            | 1                                 | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 |             |       | 1           | 2 | 3  | 4  |    |              |   |   |    |   |    |
| 1.  | Ameera     |                                   |   | ✓ |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |       | ✓           |   | 14 | 70 | ✓  |              |   |   | ✓  |   |    |
| 2.  | Aurel      |                                   | ✓ |   |   |            |   |   | ✓ |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |       | ✓           |   | 15 | 75 | ✓  |              |   |   | ✓  |   |    |
| 3.  | Cevin      |                                   | ✓ |   |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |       | ✓           |   | 16 | 80 | ✓  |              |   |   | ✓  |   |    |
| 4.  | Citra      |                                   | ✓ |   |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |       | ✓           |   | 11 | 55 |    |              | ✓ |   |    | ✓ |    |
| 5.  | Elsa       |                                   | ✓ |   |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |       | ✓           |   | 15 | 75 | ✓  |              |   |   | ✓  |   |    |
| 6.  | Jacqueline |                                   |   | ✓ |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ | ✓ |           |   | ✓ |   |             |       | ✓           |   | 14 | 70 | ✓  |              |   |   | ✓  |   |    |
| 7.  | Zulfi      |                                   | ✓ |   |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ | ✓ |           |   | ✓ |   |             |       | ✓           |   | 11 | 55 |    |              | ✓ |   |    | ✓ |    |
| 8.  | Bibi       |                                   | ✓ |   |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |       | ✓           |   | 11 | 55 |    |              | ✓ |   |    | ✓ |    |
| 9.  | Yusuf      |                                   |   | ✓ |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |       | ✓           |   | 16 | 80 | ✓  |              |   |   | ✓  |   |    |
| 10. | Maysa      |                                   | ✓ |   |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |       | ✓           |   | 12 | 60 |    |              | ✓ |   |    | ✓ |    |
| 11. | Wafit      |                                   |   | ✓ |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |       | ✓           |   | 13 | 65 |    |              | ✓ |   |    | ✓ |    |
|     |            | <b>Jumlah</b>                     |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   | 148         | 740   | 0           | 6 | 1  | 4  | 0  | 7            | 4 |   |    |   |    |
|     |            | <b>Nilai rata-rata kelas</b>      |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |             | 62,27 |             |   |    |    |    |              |   |   |    |   |    |

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari kegiatan observasi hasil aktivitas belajar anak, nilai hasil tes setiap anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individual

srt : Skor tercapai individu

si : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : Konstanta

Berdasarkan nilai hasil belajar, dapat diketahui nilai rata-rata kelas/kelompok sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\sum X}{N} = \frac{740}{11} = 62,27$$

Persentase hasil belajar anak kelompok A terkait dengan kemampuan motorik halus, adalah sebagai berikut.

- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus sangat baik  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{0}{11} \times 100\% = 0\%$
- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus baik  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{6}{11} \times 100\% = 54,54\%$
- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus cukup  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1}{11} \times 100\% = 9,09\%$
- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus kurang  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{4}{11} \times 100\% = 36,36\%$
- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus sangat kurang  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{0}{11} \times 100\% = 0\%$

Persentase keberhasilan hasil belajar anak kelompok A secara klasikal/kelas, adalah sebagai berikut.

- persentase anak berhasil  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{7}{11} \times 100\% = 63.64\%$
- persentase anak tidak berhasil  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{4}{11} \times 100\% = 36.36\%$

Kesimpulan:

Hasil pembelajaran kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Siswa Budhi dikatakan berhasil apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai nilai kriteria keberhasilan belajar yaitu,  $\geq 70$ . Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak kelompok A secara keseluruhan, didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu, 62,27. Dari 11 total anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran, terdapat 7 anak (63,64 %) dikatakan berhasil dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus dan 4 anak lainnya (36,36%) tidak berhasil dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A.

Pengamat I,

Binti Nur Avivah

Pengamat II,

Indriyana Warih W.

Jember, 6 Maret 2017

Pengamat III,

Yunita Nur Adila

## F.4c Hasil Tes Unjuk Kerja Anak Siklus II Pertemuan 1

## Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja Anak Kelompok A pada Siklus II Pertemuan 1

| No  | Nama       | Indikator Penilaian Motorik Halus |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   | Jumlah skor | Nilai      | Kualifikasi |          |          |          |          | Keberhasilan |          |   |    |   |    |
|-----|------------|-----------------------------------|---|---|---|------------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|-------------|------------|-------------|----------|----------|----------|----------|--------------|----------|---|----|---|----|
|     |            | Merobek                           |   |   |   | Mengunting |   |   |   | Meremas |   |   |   | Membentuk |   |   |   |             |            | Mencetak    |          |          |          | SB       | B            | C        | K | SK | T | BT |
|     |            | 1                                 | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 |             |            | 1           | 2        | 3        | 4        |          |              |          |   |    |   |    |
| 1.  | Ameera     |                                   |   | ✓ |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |            | ✓           |          | 15       | 75       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 2.  | Aurel      |                                   |   |   | ✓ |            |   |   | ✓ |         |   | ✓ |   |           |   |   | ✓ |             |            | ✓           |          | 18       | 90       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 3.  | Cevin      |                                   |   |   | ✓ |            |   |   | ✓ |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |            | ✓           |          | 16       | 80       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 4.  | Citra      |                                   |   | ✓ |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |            | ✓           |          | 15       | 75       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 5.  | Elsa       |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |             |            |             |          |          |          |          |              |          |   |    |   |    |
| 6.  | Jacqueline | ✓                                 |   |   |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   | ✓         |   |   |   |             |            |             | ✓        | 11       | 55       |          |              |          | ✓ |    | ✓ |    |
| 7.  | Zulfi      |                                   |   | ✓ |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |            | ✓           |          | 15       | 75       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 8.  | Bibi       |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |             |            |             |          |          |          |          |              |          |   |    |   |    |
| 9.  | Yusuf      |                                   |   | ✓ |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |            | ✓           |          | 15       | 75       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 10. | Maysa      |                                   |   | ✓ |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |             |            | ✓           |          | 15       | 75       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 11. | Wafit      |                                   |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   |             |            |             |          |          |          |          |              |          |   |    |   |    |
|     |            | <b>Jumlah</b>                     |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   | <b>120</b>  | <b>600</b> | <b>1</b>    | <b>6</b> | <b>0</b> | <b>1</b> | <b>0</b> | <b>7</b>     | <b>1</b> |   |    |   |    |
|     |            | <b>Nilai rata-rata kelas</b>      |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   | <b>15</b>   | <b>75</b>  |             |          |          |          |          |              |          |   |    |   |    |

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari kegiatan observasi hasil aktivitas belajar anak, nilai hasil tes setiap anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$p_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

$p_i$  : prestasi individual

$s_{rt}$  : Skor tercapai individu

$s_i$  : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : Konstanta

Berdasarkan nilai hasil belajar, dapat diketahui nilai rata-rata kelas/kelompok sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\sum X}{N} = \frac{600}{8} = 75$$

Persentase hasil belajar anak kelompok A terkait dengan kemampuan motorik halus, adalah sebagai berikut.

- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus sangat baik  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$
- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus baik  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{6}{8} \times 100\% = 75\%$
- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus cukup  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$
- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus kurang  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$
- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus sangat kurang  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$

Persentase keberhasilan hasil belajar anak kelompok A secara klasikal/kelas, adalah sebagai berikut.

- persentase anak berhasil belajar  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{7}{8} \times 100\% = 87,5\%$
- persentase anak tidak berhasil belajar  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$

Kesimpulan:

Hasil pembelajaran kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Siswa Budhi dikatakan berhasil apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai nilai kriteria keberhasilan belajar yaitu,  $\geq 70$ . Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak kelompok A secara keseluruhan, didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu, 75. Dari 8 total anak kelompok A diketahui bahwa 7 anak (87,5%) dikatakan berhasil dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus dan 1 anak lainnya (12,5%) dikatakan tidak berhasil dalam pembelajaran motorik halus sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II pertemuan kedua untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak kelompok A.

Pengamat I,

Binti Nur Avivah

Pengamat II,

Indriyana Warih W.

Jember, 13 Maret 2017

Pengamat III,

Yunita Nur Adila

## F.4d Hasil Tes Unjuk Kerja Anak Siklus II Pertemuan 2

## Hasil Observasi Tes Unjuk Kerja Anak Kelompok A pada Siklus II Pertemuan 2

| No  | Nama       | Indikator Penilaian Motorik Halus |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   | Jumlah skor  | Nilai        | Kualifikasi |          |          |          |          | Keberhasilan |          |   |    |   |    |
|-----|------------|-----------------------------------|---|---|---|------------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|--------------|--------------|-------------|----------|----------|----------|----------|--------------|----------|---|----|---|----|
|     |            | Merobek                           |   |   |   | Mengunting |   |   |   | Meremas |   |   |   | Membentuk |   |   |   |              |              | Mencetak    |          |          |          | SB       | B            | C        | K | SK | B | TB |
|     |            | 1                                 | 2 | 3 | 4 | 1          | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1         | 2 | 3 | 4 |              |              | 1           | 2        | 3        | 4        |          |              |          |   |    |   |    |
| 1.  | Ameera     |                                   |   | ✓ |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |              |              | ✓           |          | 16       | 80       | ✓        |              |          |   | ✓  |   |    |
| 2.  | Aurel      |                                   |   |   | ✓ |            |   |   | ✓ |         |   | ✓ |   |           |   |   | ✓ |              |              | ✓           |          | 19       | 95       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 3.  | Cevin      |                                   |   |   | ✓ |            |   | ✓ |   |         |   |   | ✓ |           |   |   | ✓ |              |              | ✓           |          | 17       | 85       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 4.  | Citra      |                                   |   | ✓ |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |              |              | ✓           |          | 16       | 80       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 5.  | Elsa       |                                   |   |   | ✓ |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ | ✓ |           |   |   | ✓ |              |              | ✓           |          | 16       | 80       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 6.  | Jacqueline |                                   |   |   | ✓ |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |              |              | ✓           |          | 13       | 65       |          | ✓            |          |   |    |   | ✓  |
| 7.  | Zulfi      |                                   |   |   | ✓ |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |              |              | ✓           |          | 16       | 80       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 8.  | Bibi       |                                   |   | ✓ |   |            |   |   | ✓ |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |              |              | ✓           |          | 16       | 80       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 9.  | Yusuf      |                                   |   | ✓ |   |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |              |              | ✓           |          | 16       | 80       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 10. | Maysa      |                                   |   |   | ✓ |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   |   | ✓ |              |              | ✓           |          | 17       | 85       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
| 11. | Wafit      |                                   |   |   | ✓ |            |   | ✓ |   |         |   | ✓ |   |           |   | ✓ |   |              |              | ✓           |          | 19       | 95       | ✓        |              |          |   |    | ✓ |    |
|     |            | <b>Jumlah</b>                     |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   | <b>181</b>   | <b>905</b>   | <b>4</b>    | <b>6</b> | <b>1</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>10</b>    | <b>1</b> |   |    |   |    |
|     |            | <b>Nilai rata-rata kelas</b>      |   |   |   |            |   |   |   |         |   |   |   |           |   |   |   | <b>16,45</b> | <b>82,27</b> |             |          |          |          |          |              |          |   |    |   |    |

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari kegiatan observasi hasil aktivitas belajar anak, nilai hasil tes setiap anak dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individual

srt : Skor tercapai individu

si : Skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

100 : Konstanta

Berdasarkan nilai hasil belajar, dapat diketahui nilai rata-rata kelas/kelompok sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\sum X}{N} = \frac{910}{11} = 82.72$$

Persentase hasil belajar anak kelompok A terkait dengan kemampuan motorik halus, adalah sebagai berikut.

- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus sangat baik  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{4}{11} \times 100\% = 36,36\%$
- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus baik  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{6}{11} \times 100\% = 54,55\%$
- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus cukup  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1}{11} \times 100\% = 9,09\%$
- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus kurang  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{0}{11} \times 100\% = 0\%$
- jumlah anak dengan kemampuan motorik halus sangat kurang  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{0}{11} \times 100\% = 0\%$

Persentase keberhasilan hasil belajar anak kelompok A secara klasikal/kelas, adalah sebagai berikut.

- persentase anak berhasil belajar  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{10}{11} \times 100\% = 90,91\%$
- persentase anak tidak berhasil belajar  $= \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{1}{11} \times 100\% = 9,09\%$

Kesimpulan:

Hasil pembelajaran kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Siswa Budhi dikatakan berhasil apabila nilai kelompok ataupun individu mencapai nilai kriteria keberhasilan belajar yaitu,  $\geq 70$ . Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak kelompok A secara keseluruhan, didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu, 82,27. Dari 11 total anak kelompok A diketahui bahwa 10 anak (90,91%) dikatakan berhasil dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus. Sehingga pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Siswa Budhi Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 dikatakan berhasil dan kemampuan motorik halus anak kelompok A mengalami peningkatan.

Pengamat I,

Binti Nur Avivah

Pengamat II,

Indriyana Warih W.

Jember, 16 Maret 2017

Pengamat III,

Yunita Nur Adila

**LAMPIRAN G. FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN**



**Gambar 1. Guru mengajak anak menyobek kertas**



**Gambar 2. Guru dan anak mencampurkan air dan robekan kertas**



Gambar 3. Guru anak-anak menghaluskan kertas menggunakan blender



Gambar 4. Guru dan anak menyaring adonan bubur kertas dengan kain



**Gambar 5. Guru mendemonstrasikan kegiatan meremas adonan bubur kertas yang dicampurkan dengan pewarna makanan**



**Gambar 6. Guru mendemonstrasikan cara membentuk pada anak**





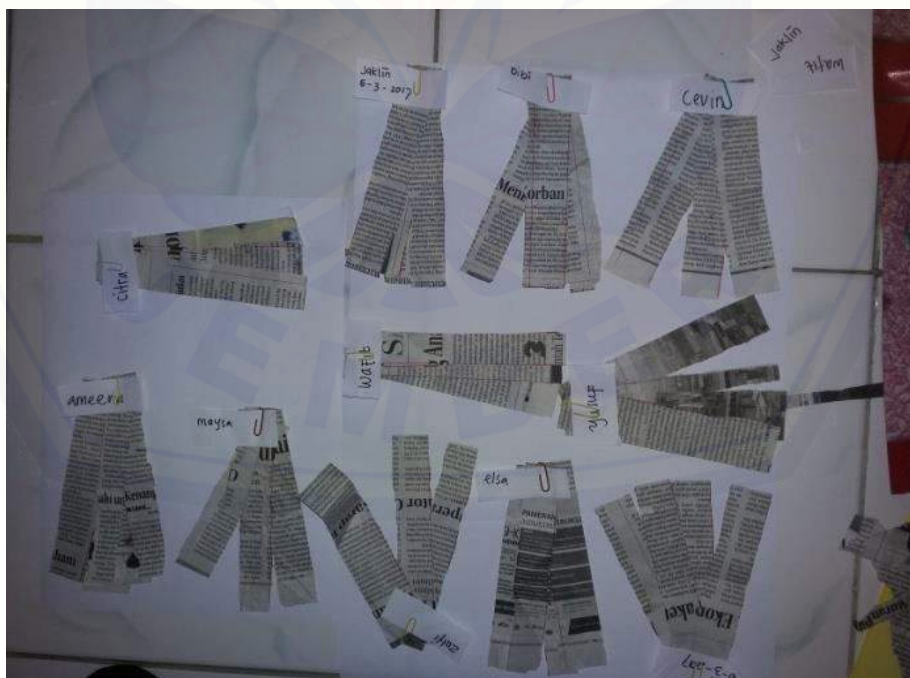
**Gambar 7. Anak melakukan kegiatan permainan bubur kertas bekas**



**Gambar 8. Anak melakukan kegiatan menggunting**



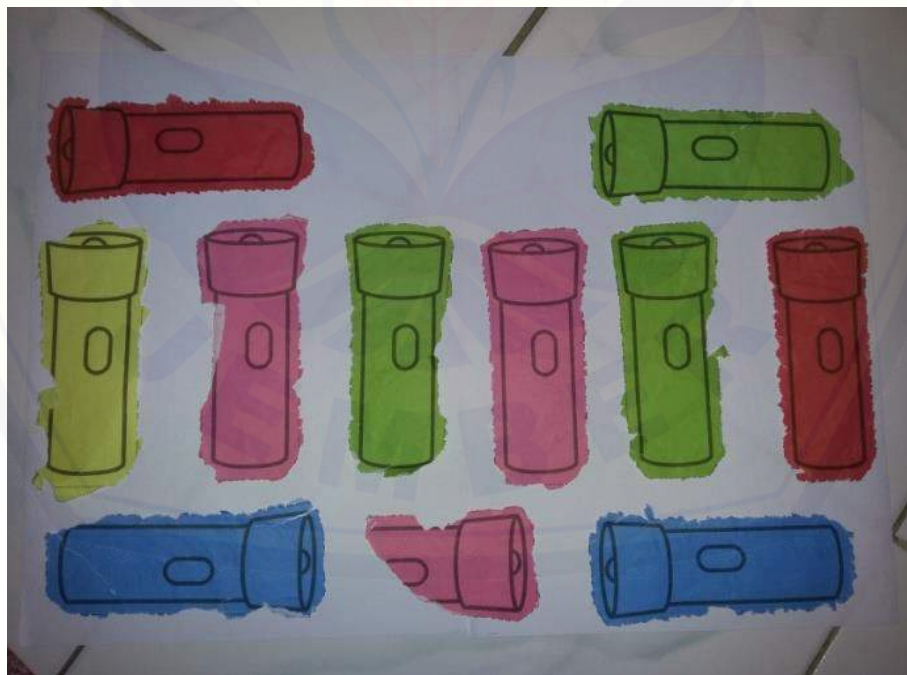
Gambar 9. Anak melakukan kegiatan bermain bubur kertas



Gambar 10. Hasil kegiatan menggunting kertas koran pada siklus I



Gambar 11. Hasil pada kegiatan merobek kertas koran pada siklus I



Gambar 12. Hasil karya anak merobek kertas lipat siklus II pertemuan 1



Gambar 13. Hasil karya anak mengunting kertas lipat pada siklus II pertemuan 2



Gambar 14. Hasil karya anak membentuk dan mencetak siklus I




Gambar 15. Hasil karya anak membentuk dan mencetak pada siklus II pertemuan 1



Gambar 16. Hasil karya anak membentuk dan mencetak pada siklus II pertemuan 2

## LAMPIRAN H. SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

---

Nomor **1562** /UN25.1.5/LT/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala TK Siswa Budhi  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini


Nama : Rratna Pangestina  
NIM : 130210205076  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan Penelitian tentang "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Permainan Bubur Kertas Bekas Di TK Siswa Budhi Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" disekolah yang Saudari pimpin

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.


Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,



Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP 19640123 199512 1 001

## LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

**TAMAN KANAK – KANAK**  
**”SISWA BUDHI”**  
NSTK : 002.05.24.11.017  
Jalan Melati II No. 56 Jember ☎(0331) 428080

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 07/S.Ket/TK.SB/III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Hartini, S.Pd  
NUPTK : 4946744646300042  
Jabatan : Kepala TK  
Unit Kerja : TK. SISWA BUDHI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ratna Pangestina  
NIM : 130210205076  
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/ PG PAUD  
Universitas : Universitas Jember

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan kelas ( PTK) di TK SISWA BUDHI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ”Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Permainan Bubur Kertas Bekas di TK Siswa Budhi Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Maret 2017  
Kepala TK  
  
**SRIHARTINI, S.Pd**

**LAPIRAN J. BIODATA****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Ratna Pangestina  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 5 Juni 1995  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Dsn. Tamanrejo RT/RW 001/001 Ds. Wringinrejo  
 Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi  
 Alamat Tinggal : Jl. Bangka Raya No. 18 Kec. Sumpstersari Kab. Jember  
 Telepon : 085336260068  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Riwayat Pendidikan**

| No | Pendidikan                     | Tempat     | Lulus Tahun |
|----|--------------------------------|------------|-------------|
| 1. | TK Dharma Wanita 2 Wringinrejo | Banyuwangi | 2001        |
| 2. | SDN 4 Wringinrejo              | Banyuwangi | 2007        |
| 3. | SMPN 2 Cluring                 | Banyuwangi | 2010        |
| 4. | SMA Muhammadiyah 2 Genteng     | Banyuwangi | 2013        |